

**NILAI-NILAI HUMANISME DALAM FILM TITIR
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**FITRI INDRIYANI
NIM. 2017402170**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fitri Indriyani
NIM : 2017402170
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ **Nilai-nilai Humanisme dalam Film Titir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam** ” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Januari 2024

yang menyatakan



NIM. 2017402170



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

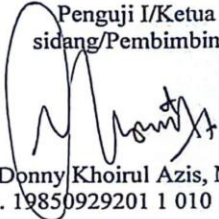
NILAI-NILAI HUMANISME DALAM FILM TITIR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Yang disusun oleh Fitri Indriyani NIM. 2017402170 Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at tanggal 19 bulan Januari tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

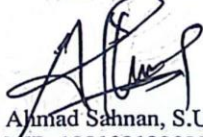
Purwokerto, 23 Januari 2024

Disetujui oleh :

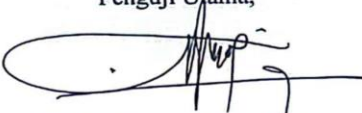
Penguji I/Ketua
sidang/Pembimbing,


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929201 1 010

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I
NIP. 19910313202321 1 030

Penguji Utama,


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202201101 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Fadhil, M.Ag.
NIP. 19741202201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Skripsi Sdr. Fitri Indriyani
Lamp : 3 Eksempler

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

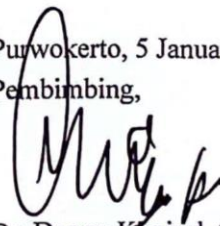
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Fitri Indriyani
NIM : 2017402170
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-nilai Humanisme dalam Film Titir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Januari 2024
Pembimbing,



Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929201101 1 010

NILAI-NILAI HUMANISME DALAM FILM TITIR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

**FITRI INDRIYANI
NIM. 2017402170**

ABSTRAK

Ruang lingkup proses pendukung dan pengembangan potensi siswa dan kesejahteraan guru sampai saat ini masih belum dilaksanakan secara optimal seperti kurangnya fasilitas yang memadai disekolah. Bahkan dikalangan masyarakat pun gerakan humanisme dalam hal gotong-royong, tolong menolong, toleransi dan solidaritas berkurang. Berdasarkan data tersebut menunjukkan telah terjadi kemerosotan gerakan humanis dikalangan pendidikan dan masyarakat. Upaya dalam membentuk dan menanamkan nilai humanisme salah satunya dengan memberikan sumber belajar melalui media film yang mampu mengandung nilai pendidikan yaitu dengan tayangan film Titir karya Sani Al Kindi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep nilai-nilai humanisme dalam film Titir dan bagaimana relevansinya dengan pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Sumber primer berupa film Titir dalam tayangan youtube dan buku terkait cerita film. Sumber sekunder meliputi referensi yang berhubungan pada fokus penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini pendekatan analisis isi (*content analysis*).

Adapun hasil penelitian ini pada film Titir karya Sani Al Kindi terdapat 6 nilai-nilai humanisme yang merujuk pada pendapat Hardiman tokoh filsafat dari Indonesia yaitu (1) Nilai kebebasan yaitu dalam bentuk kebebasan berkumpul dan berserikat, (2) Nilai kerjasama yaitu ketika ketiga murid kyai Dahlan mengeluarkan barang-barang lelang, (3) Nilai rela berkorban yaitu dalam bentuk berkorban dengan keikhlasan dan bersedekah, (4) Nilai peduli terdapat 5 hal yaitu kepedulian Nyai Walidah, peduli warga yang tidak mau membawa pulang barang lelang, peduli mencari jalan keluar, menggerakkan umat dan peduli atas pertanggung jawaban diakhirat, (5) Nilai tolong-menolong dalam hal gotong-royong membersihkan ruang kelas bersama, (6) Nilai solidaritas terdapat 3 bentuk yaitu kebersamaan, simpati dan empati. Adapun nilai-nilai humanisme dalam film Titir tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan Islam yang meliputi pada 3 aspek yaitu nilai akidah, nilai syariat dan nilai akhlak. Yang kedua yaitu pada nilai peduli pada pertanggungjawaban diakhirat yang relevan dengan praktek pengajaran pendidikan Islam yaitu metode nasihat pengambilan pelajaran dan peringatan.

Kata Kunci : Film Titir, Nilai-nilai humanisme, Nilai Pendidikan Islam

**HUMANIST VALUES IN THE FILM TITIR
AND THEIR RELEVANCE TO ISLAMIC EDUCATION**

**FITRI INDRIYANI
NIM. 2017402170**

ABSTRACT

The scope of the support process and development of student potential and teacher welfare has not been implemented optimally, such as the lack of adequate facilities at school. Even among society, the humanist movement in terms of mutual cooperation, mutual help, tolerance and solidarity is decreasing. Based on this data. Shows that there has been a decline in the humanist movement among society. One of the efforts to form and instill humanist values is by providing learning resources through film media that can contain educational values, namely by showing the film Titir by Sani Al Kindi.

The aim of this research is to determine the concept of humanist values in the film Titir and how relevant it is to Islamic education. The approach used in this research is a qualitative approach, while the type of research is library research. Primary sources include the film Titir on YouTube and books related to the film's story. Secondary sources include references related to the research focus. Data collection uses documentation methods. The analysis technique used in this research is a content analysis approach.

As for the results of this research, in the film Titir by Sani Al Kindi, there are 6 humanist values which refer to the opinion of Hardiman, a philosophical figure from Indonesia, namely (1) The value of freedom, namely in the form of freedom of assembly and association, (2) The value of cooperation, namely when the three Kyai students Dahlan took out the auction items, (3) The value of being willing to sacrifice, namely in the form of sacrificing with sincerity and giving alms, (4) The value of caring there are 5 things, namely caring for Nyai Walidah, caring for residents who don't want to carry signs for auction items, caring about finding a way out, mobilizing the people and care about accountability in the afterlife (5) The value of mutual assistance in terms of mutual cooperation in cleaning the classroom, (6) The value of solidarity has 3 forms, namely togetherness, sympathy and empathy. The humanist values in the film Titir have relevance to Islamic education which includes 3 aspects, namely aqidah values, sharia values and moral values. The second is the value of caring for accountability in the afterlife which is relevant to the practice of teaching Islamic education, namely the method of teaching advice and warnings.

Keywords : *Titir Film, Humanist values, the value of Islamic education*

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“ Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.

Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung ” (Q.S Ali-Imran : 4)¹



¹ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019) Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 84.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, atas segala rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat. Tidak lupa penulis persembahkan juga untuk keluarga, saudara dan teman-teman yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis. Semoga kebahagiaan kesehatan dan keselamatan senantiasa menyertai kita semua.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai-nilai Humanisme dalam Film Titir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita menadapatkan syafaatnya di akhirat nanti, Aamiin..

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan adanya bantuan, bimbingan, arahan serta motivasi dari berbagai pihak yang sudah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan sebagai rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi.
11. Kultum Sinema PCPM Weleri yang telah memproduksi film Titir.
12. Sani Al Kindi, selaku sutradara film Titir.
13. Kedua orang tua tercinta Bapak Suyadi dan Ibu Suparti dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, doa dan semangat demi keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan PAI D angkatan 2020 dan seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. dan limpahan rahmat dan ridhanya. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis harap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membaca. Aamiin.

Purwokerto, 11 Januari 2024
Pedulis,



Fitri Indriyani

NIM.2017402170

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Konseptual..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Metode Penelitian..... | 12 |
| F. Sistematika Pembahasan | 17 |
| BAB II KAJIAN TEORI HUMANISME | 19 |
| A. Nilai-nilai Humanisme | 19 |
| B. Film Sebagai Media Penyampaian Pesan..... | 35 |

| | |
|--|-----------|
| C. Pendidikan Islam | 40 |
| D. Penelitian Terkait | 52 |
| BAB III PROFIL FILM TITIR..... | 57 |
| A. Gambaran Umum Film Titir | 57 |
| B. Sinopsis Film Titir | 58 |
| C. Tokoh dan Penokohan Film Titir..... | 60 |
| D. Biografi Sutradara Film Titir | 65 |
| BAB IV HASIL ANALISIS NILAI-NILAI HUMANISME DALAM FILM TITIR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM | 67 |
| A. Penyajian Data Terkait Analisis Nilai-nilai Humanisme dalam Film Titir..... | 67 |
| B. Relevansi Nilai-nilai Humanisme dalam Film Titir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam | 91 |
| BAB V PENUTUP..... | 96 |
| A. Kesimpulan | 96 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 97 |
| C. Saran..... | 98 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Alur Analisis Data..... | 17 |
| Gambar 2.1 Tujuan Pendidikan Islam..... | 45 |
| Gambar 2.2 Nilai Pendidikan Islam..... | 50 |
| Gambar 3.1 Poster Film Titir..... | 57 |
| Gambar 3.2 Ahmad Dahlan..... | 61 |
| Gambar 3.3 Nyai Walidah..... | 62 |
| Gambar 3.4 Ibrahim..... | 62 |
| Gambar 3.5 Hisyam..... | 62 |
| Gambar 3.6 Mochtar..... | 63 |
| Gambar 3.7 Guru MIDI Muhammadiyah..... | 63 |
| Gambar 3.8 Guru Volekschool Muhammadiyah..... | 63 |
| Gambar 3.9 Barjo..... | 64 |
| Gambar 3.10 Nyai Barjo..... | 64 |
| Gambar 3.11 Putri Barjo..... | 65 |
| Gambar 3.12 Sukarwo..... | 65 |
| Gambar 3.13 Sani Al Kindi..... | 65 |
| Gambar 4.1 Kyai Dahlan berpesan..... | 68 |
| Gambar 4.2 Kerjasama Ibrahim, Hisyam, Mochtar..... | 69 |
| Gambar 4.3 Rela Berkorban guru MIDI..... | 71 |
| Gambar 4.4 Keikhlasan Nyai Walidah..... | 72 |
| Gambar 4.5 Barjo bersedekah..... | 73 |
| Gambar 4.6 Nyai Walidah menghampiri Kyai Dahlan di teras..... | 75 |
| Gambar 4.7 Peduli warga..... | 76 |
| Gambar 4.8 Mencari jalan keluar..... | 77 |
| Gambar 4.9 Peduli Kyai Dahlan menggerakkan umat..... | 79 |
| Gambar 4.10 Hafalan surat putri Barjo..... | 80 |
| Gambar 4.11 Gotong-royong dikelas..... | 82 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4.12 Kebersamaan anak-anak..... | 84 |
| Gambar 4.13 Mendorong sepeda | 85 |
| Gambar 4.14 Anak-anak bersalaman | 86 |
| Gambar 4.15 Warga berdatangan..... | 89 |
| Gambar 4.16 Sukarwo memberi mobil | 89 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Pemeran Tokoh Film Titir | 60 |
| Tabel 4.1 Kyai Dahlan berpesan | 68 |
| Tabel 4.2 Kerjasama Ibrahim, Hisyam, Mochtar | 69 |
| Tabel 4.3 Rela Berkorban guru MIDI | 71 |
| Tabel 4.4 Keikhlasan Nyai Walidah | 72 |
| Tabel 4.5 Barjo bersedekah | 73 |
| Tabel 4.6 Nyai Walidah menghampiri Kyai Dahlan di teras | 75 |
| Tabel 4.7 Peduli warga | 76 |
| Tabel 4.8 Mencari jalan keluar | 78 |
| Tabel 4.9 Peduli Kyai Dahlan menggerakkan umat | 79 |
| Tabel 4.10 Hafalan surat putri Barjo | 80 |
| Tabel 4.11 Gotong-royong dikelas | 82 |
| Tabel 4.12 Kebersamaan anak-anak | 84 |
| Tabel 4.13 Mendorong sepeda | 85 |
| Tabel 4.14 Anak-anak bersalaman | 86 |
| Tabel 4.15 Warga berdatangan | 89 |
| Tabel 4.16 Sukarwo memberi mobil | 89 |
| Table 4.17 Konsep nilai humanisme | 90 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 2 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 6 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 7 Chanel Youtube Film Titir
- Lampiran 8 Perizinan Produser Film Titir (Kultum Sinema dan PCPM Weleri)
- Lampiran 9 Wawancara Sutradara Film Titir Sani Al Kindi
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13 Sertifikat PPL 2
- Lampiran 14 Datar Riwayat Hidup



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia yang tak terpisahkan. Pendidikan sendiri dijadikan sebagai media dalam membina kepribadian dan mengembangkan aspek potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan merupakan sebuah prosedur atau metode dalam mentransferkan ilmu, sikap serta etika seseorang atau kelompok dalam cara berfikir manusia melalui pengajaran yang bersifat mendidik.¹ Melalui pendidikan warga negara akan menjadi penggerak yang mempunyai peran terhadap berkembangnya kualitas suatu negara. Dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kemakmuran suatu negara sangat bergantung pada keberhasilan dibidang pendidikannya.² Oleh karena itu proses pendidikan perlu dilakukan secara transparan dan terencana dengan baik.

Pendidikan Islam merupakan bagian dari salah satu komponen yang menyeluruh dalam mendukung terbentuknya sistem pendidikan yang baik. Dalam ajaran Islam, pendidikan memiliki tujuan utama yaitu mencari ridha Allah Swt. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membentuk dan menciptakan generasi muda yang memiliki pribadi yang baik, bermoral serta dapat memberikan kebermanfaatan kepada dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan negaranya secara menyeluruh.³ Pendidikan seharusnya dapat menciptakan sebuah personalitas yang manusiawi, saling menghargai dan toleransi, serta mempunyai pengaruh dalam kehidupan sosial.⁴ Hal itu berhubungan dengan tujuan pendidikan dasar

¹ Eka Nilam Safitri, Ashif Az Zafi, "Konsep Humanisme ditinjau dari Perspektif Pendidikan", *Al-Murabbi : Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. no. 1, 2020, hlm.78–89.

² Firman Sidik, "Pendidikan Humanis dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1, 2016, hlm. 89.

³ Farida Jaya, "Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah dan Ta'dib," *Jurnal Tazkiya* IX, no. 1 (2020): hlm. 63.

⁴ Eka Nilam Safitri, Ashif Az Zafi, "Konsep Humanisme ditinjau dari Perspektif Pendidikan", *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. no. 1, 2020, hlm. 78.

yang di gunakan sebagai pondasi. Tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 :⁶

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar mejadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Namun di masa sekarang ini manusia mengalami krisis identitas karena pemikiran yang muncul pada kehidupan mereka. Salah satunya dalam ruang lingkup pendidikan dimana proses pendukung dalam potensi siswa dalam pendidikan belum dilaksanakan secara optimal. Fasilitas yang kurang memadai menjadikan pendidikan diseluruh pelosok Indonesia belum merata. Berbagai permasalahan seringkali muncul dan menghambat mutu pendidikan disana. Banyak dijumpai kondisi anak anak yang memilih putus sekolah karena belum mendapatkan layanan pendidikan yang baik. Faktanya mereka yang berada didaerah 3T (Terpencil, Terdepan, Tertinggal) mempunyai kualitas potensi masyarakatnya yang rendah dan kurang berkembang. Berdasarkan Perpres Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal 2020-2024 ada 62 Kabupaten yang masuk dalam kategori ini. Diantaranya yaitu, Nias (Sumatera Utara), Kepulauan Mentawai (Sumatera Barat), Lombok Utara (NTT), Donggala (Sulawesi Tengah), Nabire & Asmat (Papua), Pegunungan Arfak (Papua Barat), dsb. Wilayah tersebut tidak terlepas dari sistem pembangunan yang tidak merata sehingga bidang pendidikan menjadi aspek utama dari permasalahan yang muncul.⁷ Dilansir pada kompasiana.com bukti nyata di daerah Sukamadang Kalimantan Tengah adalah salah satu daerah tertinggal yang kurang

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3

⁷ Erma Sopiya Ulla, “Minimnya Fasilitas Pendidikan untuk Daerah 3T”, <https://www.kompasiana.com/ermasopiyaullauinmataram0023/634d08a708a8b51c9d5bc152/m-inimnya-fasilitas-pendidikan-untuk-daerah-3t> , 17 Oktober 2022, diakses pada 2 April 2023 pukul 14.30

mendapatkan pelayanan pendidikan baik karena kurangnya tenaga pendidik, sarana prasarana serta biaya operasional yang sangat minim. Fakta lapangan menunjukkan banyak guru-guru yang tidak sanggup mengajar di daerah terpencil dengan berbagai alasan salah satunya akses yang tidak memadai. Beban berat dialami oleh sejumlah guru di daerah 3T, mereka tidak hanya diberikan beban rasio mengajar yang ideal tetapi juga minimnya fasilitas dan kesejahteraan gaji mereka yang sangat kurang. Pada kasus lain juga terjadi di SMK N 1 Tambun Utara Bekasi pada Juli tahun 2023 yang mengeluhkan persoalan kurangnya fasilitas sekolah hingga mereka harus belajar di lantai. Dampak buruknya adalah mempengaruhi konsentrasi belajar dan tingkat kehadiran siswa di sekolah. Untuk mengatasi masalah peningkatan fasilitas dan kualitas sangatlah diharapkan perhatian dari pemerintah. Selain itu juga peran serta orang tua dan partisipasi aktif masyarakat maupun pihak swasta dalam hal memberikan donasi dapat turut mengatasi masalah tersebut.⁸

Kurangnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beragam hal. Begitu juga pada aspek sumber daya manusia (SDM) yang kurang mendukung, kurangnya guru pengajar di daerah terpencil yang mengakibatkan kurangnya pembinaan karakter pada anak-anak usia sekolah, serta minimnya biaya operasional pendidikan dari pemerintah.⁹ Padahal sudah disebutkan dalam UUD 1945 Pasal 31 dimana pasal tersebut menegaskan bahwa setiap warga negara wajib berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Namun kondisi ini belum memungkinkan bagi Indonesia yang merupakan negara dengan ribuan pulau. Maka dari itu tidak hanya peran pemerintah saja untuk menanggulangi permasalahan ini.

⁸ Zian Fauzan Ramadhan, "Siswa SMKN 1 Tambun Utara Bekasi Keluhkan Kurangnya Fasilitas Sekolah Hingga Harus Belajar Lesehan di Lantai", <https://www.klikpendidikan.id/news/3589654839/siswa-smkn-1-tambun-utara-bekasi-keluhkan-kurangnya-fasilitas-sekolah-hingga-harus-belajar-lesehan-di-lantai> , diakses pada 11 Desember 2024 pukul 03.46

⁹ Wawan Karsiwan, "Pendidikan di Daerah Tertinggal", *Medco Foundation.org* , <https://www.medcofoundation.org/pendidikan-di-daerah-tertinggal/>, diakses pada 2 April 2023 pukul 13.00

Namun, perlu adanya kontribusi lain dari pihak suatu kelompok masyarakat, organisasi, maupun *volunteer* yang melek akan dunia pendidikan. Sangat dibutuhkan seorang yang peka dan mampu menggerakkan pendidikan yang tertinggal. Dilansir pada akun instagram @tni_angkatan_darat beberapa upaya telah dilakukan salah satunya adanya kegiatan peduli oleh angkatan TNI yang bertugas untuk membantu suku di daerah pedalaman baik dalam hal kesehatan, kebersihan dan juga pendidikan. Melalui pemberian alat sekolah dan melakukan pengajaran disana. Namun tentu saja hal itu masih sangat belum merata ke semua bagian wilayah Indonesia.

Praktek pendidikan yang tidak sesuai ini menyebabkan adanya pola kepribadian yang tidak baik. Pendidikan yang tidak dibarengi dengan nilai-nilai humanis menjadikan siswa bertindak dengan sewenang-wenang. Humanisme yang semakin memudar sejak dini, serta berbagai tindak kenakalan remaja bahkan kekerasan kejahatan yang kerap kali terjadi belakangan ini. Keprihatinan terhadap pendidikan yang kurang sesuai mengakibatkan hilangnya moral dan identitas. Bahkan dikalangan masyarakat pun gerakan humanisme dalam hal gotong royong, tolong menolong, toleransi dan solidaritas berkurang. Sehingga mereka cenderung kepada sikap individualnya. Humanisme kembali membangkitkan dengan membawa pada gerakan pendidik humanitas yang pernah dialami manusia pada zaman klasik waktu itu dimana manusia dijadikan pusat segala sesuatu.¹⁰ Sedikit mengenang cerita Gus Dur saat di lengserkan dari kursi kepresidenan. Dari beliau yang mengajarkan menjadi seorang yang humanis. Pendidikan humanis yang mengajarkan nilai dan rasa kasih sayang serta bagaimana cara memanusiaikan manusia.

Melihat tantangan masa depan pendidikan islam di Indonesia yang masih belum semua terselesaikan yaitu mulai dari minusnya keterampilan sumber daya manusia yang menjadi akar masalah disetiap jenjang pendidikan. Kelayakan yang dirasa masih kurang. Dimana sekolah hanya

¹⁰ Hasbun Doya, "Nilai Humanisme Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa dan Relevansinya Dalam Pengembangan Akhlakul Karimah," *Tesis*, 2021, 2.

menekankan pada kecerdasan verbel-linguistik, logis-matematis, serta tubuh-kinestetik saja.¹¹ Melainkan segala aspek jasmaniah dan rohaniyahnya juga perlu diperhatikan. Dimana peran pendidikan Islam dimaksudkan dapat mewariskan nilai, budi pekerti, akhlak, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan keahlian untuk generasi berikutnya.¹² Pendidikan Islam sebagai sistem sekaligus memberikan sebuah pengajaran, pembinaan, megembangkan dan mengarahkan potensi-potensi dasar pada manusia sesuai dengan ajaran Islam yang akan mewadahi dan memberikan ruang terbuka bagi seseorang agar menjadi manusia yang berkualitas dan mempunyai integritas moral serta intelektual yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Kesalahan yang sering terjadi dalam proses pendidikan Islam menjadi tanggungjawab bersama bukan hanya oleh pemegang kelembagaan pendidikan saja.

Berkembangnya teknologi yang sangat pesat, masyarakat semakin mudah dalam mengakses berbagai sumber informasi terutama melalui media film. Menurut Prasetya, film merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan hiburan kepada masyarakat.¹³ Sebagai salah satu media komunikasi, film mampu efektif menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat yang dikemas secara singkat. Hal itu dikarenakan film dapat menayangkan secara audio-visual sehingga khalayak dengan mudah menerima pesan yang ingin disampaikan oleh film.¹⁴ Film mampu melihat dan mengilustrasikan sebuah realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Maka munculah berbagai topik tema untuk mengupas sebuah isu yang sedang berkembang didalam masyarakat, dengan tujuan

¹¹ Andi Prastowo, dkk., *Pendidikan Islam Unggul di Era Revolusi Industri dan Merdeka Belajar*, Jakarta : Kencana, 2021, hlm. 1-2

¹² Andi Prastowo, dkk., *Pendidikan Islam Unggul di Era Revolusi Industri dan Merdeka Belajar*, Jakarta : Kencana, 2021, hlm. 84

¹³ Prasetya, A. B., *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing Wisma Kalimetro, 2019.

¹⁴ Iman Firmansyah Wijaya, dkk., "Representasi Humanisme Dalam Film 'GIE' (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *E-Proceeding of Management*, Vol. 8, No 5, 2021, hlm. 7331.

memberikan umpan balik kepada penonton agar dapat mengambil hikmah pelajaran.

Sebuah film yang berkualitas juga mampu menjadi media penyebaran dakwah sebuah agama dan media pembelajaran dalam pendidikan. Begitupun halnya dengan Film Titir karya Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Weleri-Kendal dipilih oleh peneliti yang merupakan film lokal bergenre dokumenter berlatar tahun 1922 an yang ditayangkan pada 11 Oktober 2022 melalui Chanel Youtube PCPM Weleri yang sudah mencapai sekitar 32.000 penayangan. Film kisah nyata yang diangkat dari catatan harian Haji Muhammad Sudjak (salah satu murid KH Ahmad Dahlan) yang mengisahkan dimana pada saat itu Muhammadiyah kehabisan dana untuk menggaji para guru-gurunya dan mengurus sekolah-sekolah. Film yang dikemas dengan singkat menggambarkan bagaimana perjuangan KH Ahmad Dahlan melelang harta kekayaannya untuk mempertahankan pendidikan yang saat itu Muhammadiyah membutuhkan dana 500 gulden.¹⁵ Film Titir ini tidak hanya sebagai buah karya seni saja, melainkan sebagai media pesan dakwah kepada penonton yang mengajak untuk membangun semangat filantropi. Seperti yang menjadi tagline dalam film tersebut yang mencantumkan salah satu ayat dalam Al-Quran Surat Ali-Imran : 104¹⁶

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“ Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung ”

Dijelaskan juga oleh Sani Al Kindi sutradara film Titir dalam *podcast* yang ditayangkan melalui chanel Youtube PCPM Weleri tentang sinopsis dari film Titir. Yang menceritakan bagaimana asal mula film itu dibuat serta siapa saja tokoh yang turut berperan dalam film tersebut.

¹⁵ M. Sukriyanto AR, *Lebih Dekat dengan KHA Dahlan*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2023, hlm 41

¹⁶ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019) Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 84.

Beberapa komentar juga kerap diberikan oleh penonton salah satunya pada akun Baidi Rizak yang menuliskan “Film yang bagus, mendidik dan perlu ditonton oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda”. Komentar lain juga menambahkan “Film yang sangat inspiratif..itulah yang mendasari sikap warga Muhammadiyah sampai detik ini” Tulis akun Syahdunya Bertani. Selain itu berdasarkan wawancara melalui akun media sosialnya dengan Sani Al Kindi sutradara dari film *Titir* juga menyampaikan “sekedar informasi mbak, bahwa inti dari film ini lebih kepada bagaimana Muhammadiyah memberantas kejumudan (kebekuan dalam berfikir)”. Beliau menceritakan secara gamblang melalui sumber rujukan buku Catatan Haji Muhammad Sudja dan sumber lain diantaranya kutipan dari Prof. Adabi Darban, Prof. Kuncoro dan Selo Sumarjan.

Film *Titir* dipilih oleh peneliti karena mengandung sikap dan perbuatan dalam film yang menunjukkan nilai aspek humanisme dalam hal kemanusiaan. Berdasarkan dasar humanisme yang mencakup nilai moral dan etika disetiap hubungan antar manusia. Yang mengajarkan untuk berbuat amar ma'ruf nahi mungkar terhadap sesama tanpa mengecualikan hak dan kewajiban manusia.¹⁷ Nilai humanisme dikatakan sebagai pondasi dasar kemanusiaan begitu juga didalam pendidikan Islam, dimana konsep humanitas tersebut mencakup budaya, agama, politik, pendidikan, dan teknologi. Melalui nilai humanisme dalam pendidikan maka akan terbentuk nilai-nilai kepribadian seseorang yang dapat dikembangkan. Terutama dalam pendidikan Islam yang menjadi ujung tombak dalam terbentuknya proses pendidikan dengan memperhatikan aspek manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan, makhluk yang berperikemanusiaan dan makhluk yang diberikan anugerah oleh Allah Swt untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri. Mengajarkan pada hubungan yang baik dengan Tuhan-Nya, hubungan baik dengan sesama makhluk dan hubungan baik dengan lingkungannya.

¹⁷ Iman Firmansyah Wijaya, dkk., “Representasi Humanisme dalam Film ‘GIE’ (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *E-Proceeding of Management*, Vol. 8, No 5, 2021, hlm. 7332.

Dengan memperhatikan beberapa uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan mengkaji lebih mendalam dan melakukan penelitian mengenai analisis “Nilai-nilai Humanisme dalam Film Titir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan bentuk penjelasan dari istilah atau konsep dalam judul yang bertujuan untuk memberikan gambaran dalam memahami judul supaya tidak terjadi kesalah pahaman. Definisi konseptual dari judul sebagai berikut :

1. Nilai Humanisme

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sifat atau suatu hal penting yang berguna untuk kemanusiaan. Nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian manusia yang mewarnai kepribadian terhadap sebuah kelompok. Nilai merupakan bentuk penghargaan atau tingkat kualitas terhadap sesuatu hal yang dapat terlihat oleh tingkah laku seseorang karena suatu hal yang terjadi, baik itu berupa hal menyenangkan, memuaskan, menarik, menguntungkan dan lainnya. Menurut tokoh John Dewey nilai disebut sebagai “*Value is any object of social interest*” nilai adalah objek kepentingan sosial.¹⁸

Humanisme menurut Abraham Maslow yang dikenal sebagai pelopor bapak psikologi humanistik berasal dari Amerika Serikat menyebutkan bahwa humanisme adalah sebuah psikologi yang mempelajari tingkah laku manusia yang ingin membuktikan bahwa manusia mampu melakukan yang lebih mulia dibanding dengan binatang. Perubahan kodrat manusia dimana manusia mempunyai sifat yang khas dan lebih menyeluruh. Teori Abraham Maslow ini dikenal dengan hirarki kebutuhan (*Hierarchy of needs*). Lima tingkat piramida tersebut yaitu mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai, dan puncaknya yaitu

¹⁸ H Sofyan Sauri dan John Dewey, “*Nilai Dalam Perspektif Islam,*” 1992, hlm. 2–3.

kebutuhan aktualisasi diri.¹⁹ Humanisme disebut sebagai sebuah paham, namun nilai humanis ini mempunyai makna positif sebagai bentuk memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan secara universal guna untuk mengangkat harkat dan martabat manusia demi terwujudnya sebuah kesempurnaan dalam kehidupan seseorang.²⁰

Sedangkan humanisme menurut tokoh Hardiman menyebutkan Nilai humanisme merupakan sikap hidup yang berpusat pada nilai tentang kepribadian kemanusiaan sebagai pengakuan bahwa manusia mempunyai hati nurani dan wajib bertanggung jawabkan semua perbuatannya. Menghidupkan kembali nilai perikemanusiaan demi terwujudnya cita-cita pergaulan hidup yang lebih baik.

2. Film Titir

Film Titir merupakan film yang disutradarai oleh Sani Al Kindi produksi dari Kultum Sinema karya Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Weleri-Kendal yang merupakan salah satu film lokal yang ditayangkan pada 11 Oktober 2022 di Chanel Youtube PCPM Weleri berdurasi 1:01:58 jam yang sekarang ini sudah mencapai sekitar 38.428 penayangan dan sudah mendapatkan 2,1 ribu telah disukai. Film kisah nyata yang diangkat catatan harian Haji Muhammad Sudjak (salah satu murid K.H Ahmad Dahlan) yang mengisahkan dimana pada pada saat itu Muhammadiyah kehabisan dana untuk membayar gaji para guru-gurunya dan mengurus sekolah-sekolah. Ahmad Dahlan berusaha memecahkan permasalahan tersebut dengan melelang semua harta benda barang barang seisi rumahnya kepada masyarakat setempat, yang dibantu oleh istri dan ketiga muridnya untuk kepentingan pendidikan.²¹ Masyarakat berbondong-bondong datang

¹⁹ Frank. G. Goble, *The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow*, New York, N.Y, Washington Square Press, 1971. Edisi Bahasa Indonesia, oleh A. Supratinya, berjudul *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1991.

²⁰ Firman Sidik, "Pendidikan Humanis dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.1, 2016, hlm. 89.

²¹ M. Sukriyanto AR, *Lebih Dekat dengan KHA Dahlan*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2023, hlm 28

kerumah Ahmad Dahlan karena mendengar suara kentongan yang ternyata mengumumkan adanya pelelangan barang. Semua barang laku terjual dan mereka mendapatkan hasil uang yang cukup banyak. Namun karena jiwa sosial masyarakat yang tinggi akhirnya semua orang yang mengambil barang lelang itu kemudian mengembalikannya kerumah Ahmad Dahlan. Mereka semua ikhlas demi membantu pembiayaan pendidikan dan membayar gaji guru pada saat itu.

Menurut Mukayat Al-Amin berkomentar bahwa “Film biopik adalah salah satu film yang menceritakan ketokohan dari seseorang dimasa lampau yang layak disajikan dalam film. Maka saya mengapresiasi atas film Titir sudah bisa disajikan kepublik”. Sebuah film karya pemuda Muhammadiyah Cabang Weleri Kendal yang serata akan pesan dakwah dan mengajak untuk berbuat amar ma’ruf nahi munkar. Film yang memang dibuat tidak hanya sebagai karya seni saja melainkan ingin menyampaikan pesan dakwah kepada penonton yang sangat patut membangun semangat Filantropi.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut adalah suatu bentuk pengaruh berupa dorongan serta bimbingan sesuai dengan tujuan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan aspek jasmani, rohani, akal dan pikirannya. Pendidikan Islam ditujukan untuk membentuk kecerdasan seseorang dan kecakapan mengerjakan sesuatu.²² Pendidikan Islam mampu mengarahkan pada potensi manusia berupa kemampuan dasar dalam belajar sehingga akan terjadi perubahan pada dirinya sebagai makhluk sosial serta dapat menjalankan hubungannya dengan alam sekitar sesuai dengan nilai islam. Pendidikan Islam dalam operasionalnya, dilakukan untuk dapat mentransferkan pengetahuan

²² Muhammad Abdullah, “Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Relevansinya dengan Pendidikan Modern”, *Al-Murabbi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.5, No. 2 (2020) : hlm. 22–33.

kepada peserta didik pada aspek kognitifnya.²³ Secara sederhana pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berwarna Islami terhadap aspek jasmani dan rohaniannya. Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup semua nilai yang mampu membentuk pribadi untuk mengembangkan spiritual, moral dan intelektual. Berikut merupakan komponen materi pendidikan Islam dalam ajaran pokok agama Islam menurut Zuhairini yaitu nilai akidah, nilai syariat dan nilai akhlak. Menurut Imam Ghazali juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan bentuk mendekati diri pada Allah, untuk mencari ilmu serta membentuk akhlakul karimah. Dengan membentuk insan kamil yang muttaqin yang mampu menghubungkan antara manusia dengan Allah Swt, hubungan dengan sesama makhluk dan hubungan baik dengan lingkungannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat disimpulkan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai humanisme yang terkandung dalam Film Titir?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai humanisme dalam Film Titir dengan Pendidikan Islam ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh terkait konsep nilai-nilai humanisme dalam film Titir.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai humanisme dalam film Titir terhadap pendidikan islam.

²³ Atika Rofiqatul Maula, "Konsep Pembelajaran Humanistik dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam," *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 2 (2021): hlm. 207–21.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pengajaran dalam dunia pendidikan melalui media massa film khususnya dalam penguatan nilai humanitas dalam proses pendidikan Islam
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan pustaka di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pendidik

Mendorong pendidik dalam menerapkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan humanisme melalui media film Titir karya Sani Al Kindi sebagai sumber atau media pembelajaran.

2) Bagi peserta didik

Mendorong peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai humanisme melalui film Titir untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan untuk penelitian berikutnya yang mempunyai tema serupa dengan penelitian ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti suatu objek dimana peneliti merupakan instrument kunci terpenting. Berdasarkan tujuannya, metode kualitatif ini digunakan sebagai media untuk menemukan

bagaimana pola hubungan yang sifatnya interaktif, dan dapat mengembangkan realitas yang ada secara kompleks, dapat memperoleh pemahaman yang bermakna, serta dapat menemukan teori baru.²⁴ Penelitian kualitatif akan mengkaji dan membahas lebih mendalam sehingga mendapatkan hasil penelitian yang mendasar sebab diambil dari sebuah fakta sosial, peristiwa fenomena dan realitas yang ada. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan

Jenis Penelitian yang digunakan adalah *library research* (Studi Kepustakaan). *Library research* merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi dan data melalui media literatur yang tersedia baik berupa buku-buku, jurnal, artikel, karya sastra film, dan penelitian penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi penelitian yang digunakan untuk dapat memecahkan sebuah permasalahan yang nanti akan diteliti.²⁵ Riset kepustakaan membatasi bahan-bahan koleksi yang ada dalam lingkungan perpustakaan saja tanpa melalui observasi riset di lapangan. Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan untuk menganalisis suatu teks atau wacana untuk dilakukan penyelidikan mengenai peristiwa, baik berupa tulisan maupun fakta-fakta yang ditemui.²⁶

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film *Titir* karya Sani Al Kindi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis disetiap adegan dalam film *Titir*.

3. Sumber Data

²⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 52

²⁵ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1 (2020): hlm. 44.

²⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, (Malang : Literasi Nusantara, 2020), hlm. 7.

Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan pustaka berupa buku-buku, artikel jurnal, dokumentasi film, dan catatan-catatan lainnya yang mendukung dan dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah bahan pustaka yang menjadi pokok pembahasan kajian utama dalam penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu berupa tayangan film dan scene-scene dari isi film Titir melalui aplikasi Youtube. Berikut beberapa data primer mengenai penelitian ini yaitu :

- 1) Buku Cerita Tentang Kiai Haji Ahmad Dahlan Catatan Haji Muhammad Sudja' (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2018)
- 2) Buku Lebih Dekat dengan KHA Dahlan karya M. Sukriyanto (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2023)
- 3) Chanel Youtube PCPM Weleri

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah segala sumber yang menjadi bagian dari pengumpulan data, baik melalui orang maupun dari catatan dokumen lainnya.²⁷ Adapun data sekunder yang digunakan peneliti yaitu sumber-sumber yang berkaitan dengan film Titir untuk menjadi rujukan dan menguatkan hasil penelitiannya. Diantaranya yaitu melalui sumber literatur buku-buku, jurnal, artikel, internet, website dan sumber lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian. Beberapa buku diantaranya yaitu *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow* karya Frank. G.Goble diterjemahkan oleh Drs. A. Supratnya, *Teori-teori kepribadian Humanistik* karya Yustinus Semiun, *Ilmu Pendidikan Islam* karya Moh. Roqib, dan lain sebagainya.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2022, hlm. 104

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah hal yang paling esensial dan utama. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mencari data dengan melakukan interaksi secara simbolik dengan berbagai pihak informan atau hal lain berkaitan dengan yang diteliti. Tanpa memahami dan mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data yang akurat yang telah ditetapkan.²⁸

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan mengambil informasi data melalui dokumen yang tersedia dengan cara mencatat dan mengambil gambarnya. Dokumen tersebut berupa tulisan, gambar, dan karya-karya terkait. Teknik ini berarti peneliti melakukan kegiatan menyimak dan mencatat. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menonton film Titir pada aplikasi Youtube yang kemudian mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian melalui adegan atau scene-scene dalam film serta dialog antar tokoh. Diikuti dengan pengambilan gambar di setiap adegan. Kegiatan mengamati dan mencatat ini dilakukan secara berulang agar dapat memahami objek dengan maksimal. Dokumentasi pada penelitian ini juga didapatkan melalui berbagai sumber rujukan yang disarankan oleh sutradara film yaitu berupa foto-foto tahun 1912-1930 terkait isi film melalui media internet.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses menelaah seluruh data yang tersedia melalui berbagai sumber yang dikumpulkan baik dari data wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan sebagainya. Analisis data dilakukan untuk meningkatkan pemahaman

²⁸ Djuanidi Ghony, dkk., *Analisis Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Refika Aditama, 2020, hlm. 1-2

peneliti terhadap objek penelitiannya.²⁹ Analisis data menjadi suatu proses pencarian pola-pola dalam data yang muncul terkait dengan penelitiannya yang dilakukan secara logis dan sistematis.³⁰ Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah jenis teknik *analysis content* (analisis isi) yaitu penelitian yang dilakukan melalui mendokumentasikan dalam sebuah rekaman baik berupa gambar, suara maupun tulisan. Teknik analisis isi mengklasifikasikan tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi.³¹

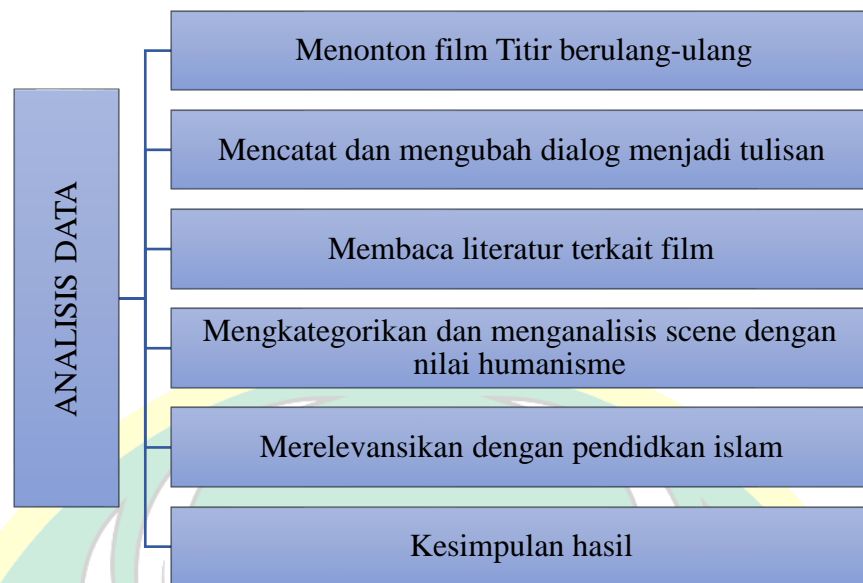
Analisis isi dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan data yang menyeluruh, menguji data, serta menarik kesimpulan. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menonton secara berulang-ulang film Titir yang dijadikan sebagai sumber primer penelitian melalui chanel youtube.
- b. Mengubah dialog atau percakapan dalam film Titir menjadi tulisan script skenario.
- c. Membaca literatur buku dan penelitian terkait dengan film Titir untuk memperdalam isi cerita yang terdapat pada penayangan film.
- d. Mendeskripsikan, mencatat, serta menganalisis scene-scene adegan dalam film Titir berupa dialog tokoh dan kegiatan yang dilakukan tokoh berkaitan dengan bentuk nilai-nilai humanisme.
- e. Merelevansikan scene atau adegan yang memuat nilai-nilai humanisme dalam film Titir dengan komponen pada pendidikan Islam.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian.

²⁹ Djuanidi Ghony, dkk., *Analisis Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Refika Aditama, 2020, hlm 104-105

³⁰ Djuanidi Ghony, dkk., *Analisis Interpretasi Data Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 246

³¹ A.M. Irfan Taufan Asfar, "Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotika", *Jurnal Penelitian Kualitatif*, no. January (2019)



Gambar 1.1 Alur Analisis Data

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah kerangka pokok dalam penelitian yang memberikan petunjuk dan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi serta sebagai acuan pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, isi dan bagian akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagian pertama meliputi judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori, yang pertama membahas konsep nilai-nilai humanisme, konsep film, pendidikan Islam, dan penelitian terkait.

Bab III Profil Film, berisi gambaran umum film Titir yang meliputi sinopsis film Titir, tokoh dan penokohan, biografi sutradara film Titir.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Isi bab ini meliputi analisis nilai-nilai pendidikan humanisme dalam film Titir, relevansi nilai-nilai pendidikan humanisme dalam film Titir dengan pendidikan Islam.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Bagian akhir meliputi datar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI HUMANISME

A. Nilai-nilai Humanisme

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sifat atau suatu hal penting yang berguna untuk kemanusiaan. Nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian manusia yang mewarnai kepribadian terhadap sebuah kelompok. Nilai merupakan bentuk penghargaan atau tingkat kualitas terhadap sesuatu hal yang dapat terlihat oleh tingkah laku seseorang karena suatu hal yang terjadi, baik itu berupa hal menyenangkan, memuaskan, menarik, menguntungkan dan lainnya.¹ Menurut tokoh John Dewey nilai disebut sebagai “*Value is any object of social interest*” nilai adalah sebuah objek kepentingan sosial.²

Nilai berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku sehingga nilai akan digunakan sebagai sesuatu yang dipandang berbobot. Nilai merupakan kualitas sesuatu hal yang dapat menjadikan hal itu dipandang, diinginkan, dihargai, mempunyai nilai guna, serta dapat menjadikan seseorang yang bermartabat.³ Definisi lain dari nilai disebutkan dalam jurnal Bahasa Inggris yaitu “*Human values are enduring and mental proceses*”. Yang artinya bahwa nilai-nilai merupakan suatu keyakinan yang normatif, yang akan abadi pada tindakan manusia. Seperti sikap, perilaku, serta bagaimana proses mental terjadi.⁴

Nilai menurut agama Islam dibagi menjadi dua macam yaitu :

a. Nilai Ilahi

¹ Dyah Chandra Kartika, “Nilai-Nilai Humanisme,” *Jurnal FKIP UMP*, 2013, hlm. 6.

² H Sofyan Sauri dan John Dewey, “*Nilai Dalam Perspektif Islam*,” 1992, hlm. 2–3.

³ Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai-Karakter : Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta : Rajawali Pers , 2017), hlm. 56

⁴ Girts Racko, “The Values of Economics,” *Journal of Business Ethics* 154, no. 1 (2019): hlm. 35.

Nilai adalah nilai yang berdasarkan firman Allah Swt melalui para Rasul yang berbentuk iman, takwa, adil. Nilai tersebut berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

b. Nilai Insani

Nilai yang terbentuk dan tumbuh bersumber pada kesepakatan yang dibuat manusia yang berlandaskan kondisi sosial pada masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama dan moral yang berlaku pada masyarakat, undang-undang, serta keadilan dan berdasarkan pada akal logika.⁵

Adapun pengertian nilai yang lain menurut para ahli salah satunya yaitu Danadjaja yang menyebutkan bahwa nilai merupakan sebuah *conception* yang diartikan seseorang tentang hal apa yang lebih utama atau kurang penting. Apa yang lebih baik ataupun kurang baik. Serta apa yang dirasa benar atau kurang benar.⁶ Menurut Sofyan Sauri nilai adalah sebuah fitrah yang dikembangkan dalam diri pribadi seseorang dalam mencapai kehidupan di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Sumantri, nilai merupakan segala hal yang terkandung di hati nurani seseorang yang mendasari pada ketetapan isi hati. Dari beberapa pengertian yang sudah disebutkan dapat dipahami bahwa nilai merupakan sebuah takaran atau ukuran seseorang dalam melandasi atau menghargai sesuatu yang dapat menganggap dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

2. Pengertian Humanisme

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa humanisme adalah sebuah aliran yang memiliki tujuan untuk menghidupkan rasa kemanusiaan dan mencita-citakan sebuah lingkup

⁵ Nurul Jeumpa, "Nilai-Nilai Agama Islam," *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 4, no. 2, Oktober (2017): hlm. 107.

⁶ Murjani Murjani, "Hakikat dan Sistem Nilai dalam Konteks Teknologi Pendidikan," *Adiba: Journal of Education* 1, no. 1 (2021): hlm. 1019.

pergaulan kehidupan yang lebih baik. Yang menganggap dan memposisikan manusia sebagai objek terpenting. Dalam bahasa latin dan Yunani, humanisme dijadikan sebagai dasar dan sumber peradaban manusia. Secara sederhana humanisme berarti erat hubungannya dengan kemanusiaan.⁷

Humanisme secara etimologis dikenal dengan istilah *isme* yang berarti aliran. Humanisme berasal dari Bahasa latin yaitu *humanus* yang berarti manusia. Secara terminologis humanisme merupakan martabat dari nilai setiap manusia. Yang merupakan bentuk kompleksitas yang memiliki dinamika sejarah yang unik. Pemaknaan tersebut bergantung kepada maksud dan tujuan pihak tertentu.⁸ Paradigma tentang humanisme yaitu dipahami sebagai aliran yang erat hubungannya dengan sifat kemanusiaannya. Menempatkan manusia sebagai pusat peradaban. Humanisme juga sangat dikenal dalam sejarah yang digunakan dalam bidang filsafat, pendidikan dan literatur. Secara historis humanisme adalah suatu gerakan yang berintelektual yang ada di Italia pada abad ke-14 M. Humanisme yang ada pada zaman *renainssance* yang berarti dilahirkan kembali yang bermaksud mengembalikan kembali kehidupan budaya klasik. Namun setelah zaman modernisasi yang mencakup segala aspek kehidupan sehingga melahirkan kembali semboyan intelektualnya yaitu "*spare adu*" yang bermaksud berani untuk memakai akalmu. Yang menuntut pada manusia untuk berani dalam berpikir dan tidak hanya mempercayai sesuatu berbentuk irasional.⁹

Istilah humanisme juga disebut sebagai sebuah aliran dalam filsafat yang menyebutkan bahwa tujuan utama dalam humanisme yaitu untuk keselamatan dan kesempurnaan pada manusia. Dikutip dalam buku Ali Syari'ati tentang Humanisme antara Islam dan Madzhab Barat

⁷ KBBI Web, Arti kata humanisme, <https://www.kbbi.web.id/humanisme>

⁸ Dwi Ranto Nasution, "Konsep Manusia Menurut Buya Hamka" (FU, n.d.), hlm. 29.

⁹ Hasbun Doya, "Nilai Humanisme dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa dan Relevansinya dalam Pengembangan Akhlakul Karimah," *Tesis*, 2021, hlm. 24.

yang menyebutkan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki berbagai nilai pada alam ini, mempunyai esensi yang unik dan hadir sebagai suatu bentuk makhluk yang mulia. Menurutnya ada tujuh asas dalam humanisme yaitu manusia sebagai makhluk yang asli, manusia yang memiliki kehendak kebebasan, manusia merupakan makhluk yang berpikir, sadar akan dirinya sendiri, makhluk yang kreatif, manusia yang mempunyai cita-cita ideal dan merupakan manusia yang bermoral.¹⁰ Segala kebutuhan yang yang diperlukan manusia harus dipenuhi dalam aspek humanisme. Mereka memiliki andil untuk menentukan dan merubah nasibnya sendiri serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri.¹¹ Humanisme disebut sebagai sebuah paham, namun nilai humanis ini mempunyai makna positif sebagai bentuk memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan secara universal guna untuk mengangkat harkat dan martabat manusia demi terwujudnya sebuah kesempurnaan dalam kehidupan seseorang.¹² Maka secara umum, humanisme disebut sebagai suatu ajaran yang memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk menentukan pilihan hidup baik dalam beragama, berpendapat ataupun dalam memenuhi haknya. Namun, tetap dilandasi dengan nilai-nilai dasar asas perikemanusiaan. Dimana visi dari humanisme itu sendiri adalah menyempurnakan kemanusiaan dengan melalui cara yang manusiawi.

Islam memandang bahwa humanisme dipahami sebagai suatu konsep yang mendasari sifat kemanusiaan yang tidak hanya berdiri sendiri dan bebas begitu saja. Sehingga dalam memberikan pemaknaan tentang humanisme atau konsep “memanusiakan manusia” harus berkaitan dengan Al-Qur’an. Dimana telah disebutkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi. Manusia memiliki kemampuan dan daya

¹⁰ Ali Syari’ati, *Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat*, Bandung : Pustaka Hidayah, 2006, hlm. 39-49

¹¹ Asep Wildan, “Analisis Terhadap Pemikiran Ali Syari’ Ati Tentang Konsep Humanisme Islam,” *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 4, no. 1, 2020, hlm. 54–55,

¹² Firman Sidik, “Pendidikan Humanis dan Implikasinya dalam Pembelajaran”, *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.1, 2016, hlm. 89.

pengetahuan untuk memilih sesuatu dalam kehidupannya. Allah Swt juga telah memberikan kebebasan sebagai pilihan umat manusia melalui nilai-nilai ketauhidan, insan kamil yang terdapat dalam ilmu hukum islam.¹³ Tidak ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam aspek humanitas. Karena hal ini menjadi dasar pada kualitas atau kemampuan dari seseorang tersebut adalah manusia. Humanisme dalam Islam berjalan saling beriringan antara Allah, manusia dan sejarah. Dimana sesungguhnya agama islam dan yang lainnya sangat menjunjung tinggi nilai peri kemanusiaannya.

Abraham Maslow merupakan tokoh yang dikenal sebagai bapak psikologi humanistik berasal dari Amerika Serikat menyebutkan bahwa humanistik adalah sebuah psikologi yang mempelajari tingkah laku manusia yang ingin membuktikan bahwa manusia mampu melakukan yang lebih mulia dibanding dengan binatang. Perubahan kodrat manusia dimana manusia mempunyai sifat yang khas dan lebih menyeluruh. Teori humanisme Abraham Maslow dikenal dalam salah satu bukunya yaitu *Toward a Psychology of Being* yang disebut sebagai buku psikologi humanistiknya. Humanisme disini disebutkan sebagai *Hierarchy of Needs* yaitu teori tentang kebutuhan dasar manusia yang digambarkan melalui piramida hirarki kebutuhan.¹⁴ Berbagai macam kebutuhan, aktualisasi diri dan puncak pengalaman. Kebutuhan dasar akan dipenuhi baru kebutuhan berikutnya. Psikologi humanis memandang manusia memiliki potensi dan keinginan untuk mencapai aktualisasi diri setelah kebutuhan paling dasar terpenuhi. Kebutuhan tersebut terdiri atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan

¹³ Abu Hatsin, *Islam dan Humanisme : Aktualisasi Humanisme Islam ditengah Krisis Humanisme Universal*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5

¹⁴ Frank G. Goble. *The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow*, New York, N.Y, Washington Square Press, 1971. Edisi Bahasa Indonesia, oleh A. Supratinya, berjudul *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1991, hlm. 69.

puncaknya yaitu aktualisasi diri. Maslow mengkritik pandangan psikologi manusia yang menitikberatkan pada kekurangan-kekurangannya, memikirkan dosa-dosanya dan mengabaikan kekuatan kebajikannya. Sehingga untuk mencapai aktualisasi diri manusia harus didorong oleh kebutuhan dari tingkat yang lebih rendah dan dasar.¹⁵

Berbeda dengan pandangan Abraham Maslow yang menekankan pada psikologi kepribadian melalui aktualisasi diri, humanisme menurut Hardiman seorang filsuf Indonesia yang menitikberatkan pada konsep martabat manusia, kebebasan serta pengembangan potensi untuk mencapai kehidupan yang bermakna dalam kehidupan sosial bermasyarakat.¹⁶ Humanisme merupakan suatu paham yang menekankan pada manusia. Dasar humanisme akan tampak pada keyakinan terhadap harkat dan martabat manusia yang memiliki otonomi sendiri. Hardiman menyebutnya dengan istilah “Humanisme Lentur” yang merupakan bentuk humanisme gagasan besar tentang manusia dan bakat kodratnya. Humanisme lentur mampu mengajak kita terhadap akal dan keimanan supaya tidak berbangga diri terhadap kepercayaan atas agama yang kita pegang. Gagasan tersebut telah menggerakkan kategori-kategori yang melampaui sekat agama, politik dan bangsa. Terdapat dua aspek dalam memahami humanisme yaitu aspek pertama melalui kritis normatifnya yang berangkat dari bentuk keprihatinan terhadap nilai-nilai kemanusiaan serta ingin melindungi martabat manusia termasuk didalamnya tindakan kesewenang-wenangan yang dapat muncul melalui agama, ideologi, kebudayaan, dan pandangan lain. Aspek ini akan menyadarkan kita dari bentuk penindasan kebebasan manusia. Aspek kedua yaitu sesuatu yang bukan normatif tetapi hal yang factual yang merupakan kenyataan bahwa

¹⁵ Yustinus Semiun, *Teori-teori Kepribadian Humanistis*, Yogyakarta : PT. Kanisius, 2018, hlm. 225

¹⁶ Nasrodin Nasrodin and Eka Ramiati, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 Di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi,” *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 8.

humanisme sebagai sebuah metafisika kemanusiaan yang menjadi kebenaran.¹⁷

3. Humanisme dalam Filsafat

Pandangan paham humanisme dalam kajian filsafat menurut Paul Edward ini terbagi menjadi tiga macam aliran pokok pembahasan yaitu eksistensialisme, pragmatism dan komunisme.¹⁸

a. Eksistensialisme

Paham eksistensialisme merupakan aliran yang dipelopori oleh tokoh Soren Kierkegaard yang menyebutkan memiliki dua tradisi yaitu eksisten kristiani dan humanis. Eksistensialisme menurut Jean Paul bahwa eksistensi yaitu hal yang mendahului dengan bentuk esensi. Sehingga mereka lebih berfokus pada keberadaan eksis mereka. Kerangka pemikiran aliran eksistensialisme ini memilih untuk hidup lebih terbuka dengan cara kemerdekaan menjadi unsur tertinggi. Sehingga dengan paham tersebut mereka dapat melakukan apa saja tanpa memperhatikan hukum peraturan yang berlaku. Maka tujuan utama dari aliran eksistensialisme ini adalah kebebasan individu untuk melakukan sesuatu walaupun harus melanggar norma-norma peraturan yang berlaku

b. Pragmatisme

Pragmatisme berasal dari tulisan Yunani yaitu *pragma phi ro alpha gamma mu alpa* yang artinya adalah tindakan perbuatan. Aliran pragmatisme dikenalkan oleh tokoh Charles Pierce tahun 1878 melalui artikel "*how to makes our ideas clear*". Pragmatisme pertama kali dikenalkan di Amerika paa abad ke-20. Pragmatism adalah paham yang mengedepankan pada sebuah tindakan pragmatisme menganggap bahwa adanya suatu pernyataan akan

¹⁷ Budi Hardiman, *Humanisme dan Sesudahnya* (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), hlm 61-63

¹⁸ Doya, "Nilai Humanisme dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa dan Relevansinya dalam Pengembangan Akhlakul Karimah," hlm. 29–36.

dianggap benar apabila hak tersebut telah memenuhi tugasnya dan sudah terbitkan sebelumnya. Untuk mengambil sebuah tindakan kaum pragmatis memiliki dua keyakinan yaitu pertama ide terhadap keyakinan yang melandasi suatu tindakan. Yang kedua tujuan dari dilakukannya tindakan tersebut. kaum pragmatis menganggap sebuah kebenaran yang menekankan pada sesuatu itu benar jika hal itu berguna dan dapat diaplikasikan.

c. Komunisme

Komunisme berarti bersifat umum atau universal. Komunisme merupakan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh sekelompok kepentingan partai politik. Konsep komunisme menurut Marxisme adalah yang menjadikan dasar ide oleh kaum komunis yaitu dengan nilai kemaslahatan yang mengedepankan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan dan keadilan sosial yang dibangun berdasarkan kelas sosial yang setara. Yang memandang masalah dapat ditentukan melalui kesetaraan kelas sosial. Sebuah kelas yang berada pada posisi yang bertentangan dengan adanya sistem kelas-kelas yang lain. Kelas tersebut terdiri dari kaum yang menindas dan yang tertindas. Menurut Marx kaum tersebut terbentuk karena adanya proses perkembangan masyarakat yang akibatnya mengalami perpecahan sehingga membentuk suatu kelompok kelas-kelas diantaranya.¹⁹

4. Humanisme dalam Islam

Konsep Islam mengenai humanisme yang berdasarkan pada fitrah manusia sebagai khalifah di bumi yang memandang manusia sebagai makhluk yang mulia dan memiliki potensi. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tin : 4 yaitu :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

¹⁹ Ahmad Suhelmi, *Pemikiran Politik Barat; Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 270.

“sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”²⁰

Pandangan tersebut relevan dengan konsep profetik Kuntowijoyo yang memiliki aspek nilai liberasi, humanisasi, dan transendensi. Nilai liberasi selaras pada bentuk kebebasan yang bertanggung jawab dalam menentukan kehendak pilihan terhadap potensinya. Kedua terkait humanisasi dimana Islam memandang kedudukan penghargaan yang tinggi terhadap manusia melalui harkat dan martabatnya.²¹ Humanisme Islam mengalami perkembangan dan dilatar belakangi oleh historis yang nampak berbeda. Apabila gerakan humanisme di Eropa memberikan hasil pada sebuah disiplin ilmu yang disebutnya dengan studi humanitis, gerakan humanisme Islam ini melahirkan apa yang George Makdisi sebut sebagai sebuah studia adabia. Adab yang berarti dikenal sebagai etika. Humanisme berusaha untuk mengembalikan hakikat manusia dalam hak kebebasannya. Melalui paham humanisme religius didalam ajaran Islam, maka menjadi sebuah keharusan untuk memperjuangkan pada kepentingan kelompok manusia. Sekalipun dalam bentuk hubungannya dengan kepentingan fisik-material atau kepentingan mental-spiritual. Menurut pandangan Immanuel Kant, ajaran agama berdasarkan moralnya menghendaki manusia untuk dapat memahami apa yang menjadi kehendaknya untuk dilakukan sebagai kewajiban yang harus dilakukan untuk bertindak sebagaimana fitrah manusia.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manusia adalah makhluk yang Tuhan pilih sebagai khalifah dibumi yang diciptakan dengan sebaik-baiknya untuk dapat meyakini keberadaan Tuhan-Nya, mempunyai kebebasan, keyakinan, dan merasa tanggung

²⁰ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019) Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 901.

²¹ Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, (Yogyakarta ; Titian Ilhai, 2002), hlm. 173

jawab sehingga mampu melihat kecenderungan mana yang menuju pada arah kebbaikannya.

5. Nilai-nilai Humansime

Lebih lanjut menurut Hardiman yang menempatkan nilai humanisme sebagai bentuk penghargaan yang memiliki tujuan menitikberatkan pada nilai-nilai rasa kemanusiaan menuju kehidupan yang lebih baik. Berikut ini merupakan macam nilai-nilai humanisme menurut Hardiman yaitu :

a. Nilai Kebebasan dan tanggung jawab

Kebebasan dalam hal ini mendorong pada kebebasan dalam mengeluarkan pendapat, kebebasan berpikir, dan bertindak dengan tanggung jawab. Kebebasan mengeluarkan pendapat merupakan hak semua warga negara yang dijamin oleh Undang-Undang yaitu pada pasal 28 E tentang kebebasan memeluk agama, kepercayaan, memiliki kewarganegaraan, memilih tempat tinggal, kebebasan berserikat, berkumpul dan berpendapat.²² Kebebasan dalam hal ini berkaitan erat dengan nilai-nilai hak asasi manusia sehingga semua orang diberikan kebebasan namun tetap ada batasannya. Adanya kebebasan memberikan perlakuan yang sama dalam menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Terdapat dalam firman Allah Swt Q.S Al-Anfal : 46 yang menyuruh supaya tidak berselisih dalam berpendapat karena dapat membuat tercerai berai dan melemahnya persatuan dan kesatuan.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ، وَأَصْبِرُوا
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Dan taatlah pada Allah Swt dan Rasul serta jangan-lah berbantah bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar

²² Asep Mahbub Junaedi dan Siti Ngainnur Rohmah, “Relevansi Hak Kebebasan Mengeluarkan Pendapat Dalam Pasal 28E Ayat 3 Undang Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia Terhadap Kajian Fiqih Siyasah,” *Mizan: Journal of Islamic Law* 4, no. 2 (2020), hlm. 225–48.

serta kehilangan kekuatanmu maka bersabarlah, sesungguhnya Allah Swt telah bersama dengan orang-orang sabar” (Q.S Al-Anfal : 46)²³

b. Nilai Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam mengatasi sebuah persoalan yang muncul. Kerjasama dalam hal kebaikan agar apa yang dianggap sulit akan lebih mudah. Dengan menanamkan nilai kerjasama akan menimbulkan rasa saling mengerti, dan menunjukkan rasa empati terhadap sesama sehingga mampu membangun hubungan antar manusia yang baik. Kerjasama dapat menghilangkan adanya pemikiran yang sempit. Nilai Kerjasama dapat ditanamkan dan dilatih melalui berbagai cara dalam sebuah kegiatan baik kelompok kecil maupun besar.²⁴ Ruskin berpendapat bahwa kerjasama jauh lebih utama daripada kepentingan pribadi atau golongan tertentu.²⁵ Nilai kebersamaan dianggap sebagai salah satu aspek yang harus ada dalam manusia sebagai makhluk sosial.

c. Nilai Rela berkorban

Rela berkorban merupakan sebuah bentuk pengorbanan berupa waktu, tenaga, maupun pikiran dalam hal kebaikan. Rela berkorban artinya mampu ikhlas dengan senang hati, dan tidak mengharapkan imbalan sesuatu apapun sekalipun itu memberikan penderitaan baginya. Untuk mencapai tujuan dalam keselarasan dan keseimbangan dalam hidup bermasyarakat. Dengan menanamkan sifat rela berkorban akan menumbuhkan jiwa-jiwa pahlawan yang

²³ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019) Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 251.

²⁴ Maya Puspitasari, “Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2,” *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2022), hlm. 214.

²⁵ Bernard Murchland, *Humanisme dan Kapitalisme* (Yogyakarta : BASABASI, 2019), hlm. 9.

tanpa pamrih.²⁶ Bentuk nilai rela berkorban dapat dipraktekkan melalui gerakan bersedekah dengan memberikan Sebagian hartanya. Terdapat dalam firman Allah Swt Q.S Ali-Imran : 92 yang berbunyi,

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ
عَلِيمٌ

“ Sekali kali kamu tidak akan sampai pada kebaikan sempurna sebelum kamu memberikan Sebagian hartamu yang dicintai. Dan apa saja yang kamu berikan sesungguhnya Allah Swt mengetahui.”²⁷

d. Nilai peduli terhadap orang lain

Peduli merupakan nilai paling mendasar dalam sikap dan perbuatan terhadap suatu kondisi di sekitar kita. Peduli adalah suatu tindakan nyata dalam masyarakat dalam merespon permasalahan. Bentuk kepedulian memiliki beberapa makna dalam hal sebagai tugas, peran, dan hubungan baik secara emosi, pribadi dan suatu kebutuhan tertentu. dalam menumbuhkan rasa kepedulian melalui berbagai cara yaitu saling memberi, menjaga, mengasihi, dan saling menyayangi satu sama lainnya.²⁸ Orang-orang yang peduli inilah sebagai manusia yang tidak mampu melihat kelemahan diantaranya. Manusia yang memiliki sikap peduli memiliki ciri ciri yaitu selalu memberikan simpati dan empati terhadap sesamanya demi menjaga kenyamanan dan keamanan baik dalam hal keagamaan maupun sikap sosial.

e. Nilai Tolong Menolong

Dalam KBBI tolong artinya bantu, menolong artinya membantu untuk meringankan beban dalam bentuk penderitaan, kesukaran dan sebagainya. Pentingnya tolong menolong dalam

²⁶ Risvan Akhir Roswandi, “Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme,” *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 16, no. 1 (2021), hlm. 610–18.

²⁷ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019) Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 82.

²⁸ Nur Aini et al., “Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3816–27.

hidup adalah karena kita tidak mampu hidup sendirian dimana semua makhluk hidup membutuhkan bantuan orang lain. Dengan sikap tolong menolong maka dapat mempererat tali silaturahmi persaudaraan, menciptakan hidup yang harmonis dan nyaman, serta dapat menumbuhkan jiwa gotong-royong diantara sesamanya.²⁹ orang yang suka tolong menolong memiliki ciri-ciri yaitu mau menolong siapa saja tanpa membeda-bedakan atas dasar kemauan dan kemampuan diri sendiri. Allah Swt telah berfirman dalam Q.S Al-Maidah: 2 yaitu

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah berat berat siksa Nya”³⁰

f. Nilai Solidaritas

Solidaritas berarti sebuah bentuk kesediaan seseorang dalam memperhatikan kepentingan bersama dengan orang lain. Solidaritas menjadi bentuk kebebasan untuk menempatkan kebaikan diatas kepentingannya sendiri, sehingga menimbulkan sikap murah hati terhadap sesamanya. menurut Durkheim secara sederhana solidaritas merupakan sekelompok masyarakat yang mempunyai kesadaran yang kuat meliputi seluruh anggota masyarakatnya.³¹ Solidaritas didasarkan pada perasaan moral dan bentuk kepercayaan bersama. Solidaritas dapat membentuk hubungan antar kelompok

²⁹ Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam,” *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 14, no. 2 (2019): 112.

³⁰ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019) Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 144.

³¹ Agustina Yulia, “Analisis Solidaritas Sosial Tokoh Laskar Dalam Novel Laskar Karya Annisa Fitriani: Kajian Sosiologi Sastra” (Universitas Mataram, 2023).

untuk meraih cita-cita kehidupan.³² Solidaritas akan membentuk rasa saling percaya, kesetiakawanan dan merasa senasib sepenanggungan.

Islam memandang solidaritas sebagai nilai-nilai yang bersifat urgensi dalam menumbuhkan sifat kemanusiaan pada diri manusia itu sendiri. Dimana nilai tersebut sudah melekat dihati dan dipraktekkan dalam perilaku tidak hanya dalam akal saja. Dengan solidaritas maka akan manusia akan terhindar dari sifat iri dengki, bakhil sehingga mendorong manusia untuk terus melakukan kebaikan terhadap sesama.

6. Humanisme dalam Pendidikan

Humanisme perlu diterapkan dalam proses pendidikan. dimana untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri memerlukan usaha dan upaya seseorang untuk menjadi manusia yang bertanggungjawab kepada Tuhan, dirinya sendiri, keluarga, bangsa dan negara.³³ Nilai pendidikan humanis hadir sebagai bentuk pembebasan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang selama ini masih terkurung dalam praktik pendidikan. Pendidikan humanisme merupakan paradigma yang memandang unsur manusia sebagai suatu kesatuan yang bersifat integral.³⁴ Nilai humanisme dalam proses pendidikan merupakan sebuah proyeksi urgensi pendidikan yang bersifat kemanusiaan atau humanisasi. Dalam proses pelaksanaan pendidikannya peran nilai humanisme menjadi bagian aspek terpenting dimana peserta didik khususnya diberikan kebebasan untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Sedangkan bagi guru sebagai pendidik akan menempatkan posisinya sebagai peran

³² Hanna Rizky Solichah, "Solidaritas Pngikut Ahmadiyah dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari, Kajian Sosiologi Sastra," n.d. 2019

³³ Yeti Dwi Herti, "Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Dalam Surat An-Nisa Ayat 63," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019), hlm. 159.

³⁴ Firman Sidik, "Pendidikan Humanis dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2016, hlm. 192.

fasilitator yang berlandaskan dengan nilai humanistiknya. Melalui nilai pendidikan humansime akan memberikan tekanan lebih besar pada optimalisasi potensi seseorang untuk menjadi manusiawi dan akan menjadi pribadi masing-masing yang lebih baik. Dengan demikian pembelajaran yang menitikberatkan pada nilai humanis akan menciptakan generasi emas yang memiliki mental merdeka. Nilai-nilai pendidikan humansime perlu diterapkan kepada anak dimana didalamnya akan membentuk aspek *life skills* dari pilar-pilar pendidikan yang fundamental.³⁵

Penerapan humanisme dalam pendidikan Islam yaitu dalam hal pembelajaran pembentukan kepribadian, hati nurani, sikap, pembelajaran akidah akhlak serta dalam membentuk keterampilan dan praktek. Kelemahan dari humanisme pendidikan adalah sulit terukur secara ilmiah, terlalu optimis serta tidak ada bukti yang tepat.³⁶ Pemikiran pendidikan humanis sebenarnya bersumber dari misi keumatan pada Nabi Muhammad Saw dimana memberikan Rahmat serta kebaikannya kepada semua umatnya yang meliputi manusia dan alam sekitar. Dengan spirit inilah yang memprakarsai tokoh Kyai Haji Ahmad Dahlan seorang pendiri Muhammadiyah yang mengilhami pemikiran pendidikan secara humanis. Tafsir Ahmad Dahlan terdapat pada Q.S Ali-Imran : 4 yang menjadi landasan teologis dalam memecahkan problematika kehidupan dimana didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan humansime yang bersifat transendental. Dimana ayat tersebut menjelaskan untuk mengajak pada kebajikan dan mencegah kemungkaran. Melalui dinamika dakwah untuk kehidupan umat islam yang lebih dinamis. Demikian juga tafsir lain menurut Ahmad Dahlan terdapat dalam surat Al-Ma'un. Adapun isi surat tersebut yaitu sebagai berikut :

³⁵ Seniati Sutarmin, Darmiyati Zuchdi, dan Siti Partini Suardiman, "Penanaman Nilai-Nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan Di TK Islam Terpadu," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 2 (2014): hlm. 27.

³⁶ Yustinus Semiun, *Teori-teori Kepribadian Humanistik*, (Yogyakarta : Kanisius, 2018)

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۚ

“ Tahukah kamu orang yang mendustakan agama ?. itulah yang meghardik anak yatim. Dan tidak memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang sholat. Yaitu orang yang lalai dalam sholatnya. Yang berbuat ria. Yang enggan memberikan bantuan” (Q.S Al-Mau’un)³⁷

Ahmad Dahlan mengajarkan aksi terhadap pemberdayaan kaum yang tertindas. Arah gerak Ahmad Dahlan dalam mengamalkan kebermanfaatannya diantara manusia berdasarkan Al-Qur’an dan sunnah. Melalui spirit kenabiannya Ahmad Dahlan bergerak terutama dibidang pendidikannya. Dengan mendirikan sekolah-sekolah mulai dari Taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Hal ini menjadi bukti nyata yang sangat dahsyat terhadap gerakan dakwah Ahmad Dahlan melalui pendidikan yang humanis.³⁸ Bentuk lain implementasi dari pendidikan yang humanis yaitu menjadi sebuah solusi terhadap adanya krisis kemanusiaan. Keberhasilan pendidikan yang humanis yang tentu harus mendapatkan dukungan dari semua pihak seperti pihak kepala sekolah yang menjadi motivator, guru pendidik yang akan menggerakkan, program yang berkaitan, adanya sarana dan prasarana yang cukup, suasana belajar yang kondusif serta lingkungan masyarakat dan keluarga yang juga berpengaruh. Ada beberapa hal yang harus dikembangkan dalam menerapkan nilai humanisme dalam pendidikan yaitu memperhatikan aspek peran guru, metode pembelajaran yang digunakan, aspek isi materi pembelajaran, dan evaluasi yang menjadi salah satu bagian terpenting.³⁹

³⁷ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019) Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 910.

³⁸ Supala Supala, Dita Handayani, dan Anwar Rifai, “Pendidikan Humanis Kh Ahmad Dahlan, Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire,” *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020), hlm. 94–115.

³⁹ Ahmad Sahnan dan Wahyu Purwasih, “Implementasi Pendidikan Humanis Religius Pada Pendidikan Dasar Islam,” *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 18, no. 2 (2022), hlm.185–203.

B. Film Sebagai Media Penyampaian Pesan

1. Definisi Film

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah selaput tipis dibuat dari seluloid yang fungsinya sebagai wadah gambar negative atau gambar positif. Selain itu film juga disebut sebagai gambar hidup.⁴⁰ Film merupakan sebuah media yang terdapat unsur gambar bergerak dan suara. Film adalah kombinasi antara media audio-visual. Informasi yang disajikan lebih menarik perhatian yang menerima pesan tersebut.⁴¹ Media film mampu memberikan peluang besar dalam proses pencernaan penerimaan pesan melalui tampilan-tampilan suara dan gambar bergerak. Film disebut juga sebagai karya seni sinematografi yang dapat dipertunjukan sebagai media massa yang membawa gagasan-gagasan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2009 tentang perfilman pasal 1 menyebutkan bahwa :

“ Film adalah karya seni budaya yang merupakan sebuah pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berlandaskan dengan kaidah sinematografi baik dengan suara ataupun tanpa suara dan dapat dipertunjukan.⁴²

Selain itu film juga disebutkan sebagai melukis gerak dengan memanfaatkan media cahaya. Film juga digunakan sebagai dokumentasi sosial budaya yang dapat menyimpan serangkaian dari gambar-gambar yang dapat bergerak. Film mampu menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya sesuai dengan realitas.

2. Jenis-jenis Film

Menurut Heru Effendy film dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu :

⁴⁰ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Deepublish, 2020), hlm. 2.

⁴¹ Ira Anisa Purwaningsih, *Media Pendidikan* (Yohyakarta : Samudra Biru, 2019), hlm.45

⁴² Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2009 tentang perfilman pasal 1

a. Film dokumenter

Film dengan genre dokumenter merupakan sebuah film yang berisi dokumentasi dari sebuah peristiwa hal yang nyata. Dokumenter mengandung pesan yang isinya sesuai dengan fakta pembuat film. Film ini dibuat dengan berbagai tujuan. Dimana tujuan film dokumenter yaitu dijadikan sebagai abahn menyampaikan informasi, media pendidikan serta sebagai propaganda bagi kalangan tertentu. Pada dasarnya film dokumenter akan menayangkan fakta peristiwa apa saja yang telah terjadi di kehidupan ini. Merekam jejak peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya film dokumenter perjuangan pahlawan, video liputan berita.⁴³

b. Film Cerita Pendek

Film cerita pendek merupakan salah satu jenis film yang mempunyai durasi tayang pendek atau singkat kurang dari 60 menit. Simple dan mempunyai nuansa yang kompleks serta mampu menyampaikan pesan yang terkandung.

c. Film Cerita Panjang

Film cerita Panjang adalah jenis film yang berdurasi lebih dari 60 menit. Film ini biasanya diputar di bioskop atau diedarkan melalui bentuk VCD. Biasanya memiliki Panjang durasi antara 90-100 menit.

d. Film Fiksi

Film jenis fiksi adalah film yang sifatnya terikat dengan plot yang sering menggunakan cerita reka adegan diluar kejadian yang nyata. Struktur film fiksi ini adalah memiliki unsur karakter, ada masalah dan konflik, penutupan serta pengembangan drama cerita yang lebih luas. Produksi film fiksi biasanya membutuhkan pemain

⁴³ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 25

dan kru film dengan jumlah yang banyak. Pengambilan scene gambar perlu adanya persiapan di studio maupun lapangan.

e. Film Eksperimen

Film eksperimen merupakan jenis film yang tidak mempunyai plot, tetapi tetap memiliki struktur. Film eksperimental pada umumnya berbentuk abstrak dan sulit dipahami. Hal ini dikarenakan mereka memakai simbol-simbol yang mereka ciptakan sendiri. Film eksperimen juga disebut sebagai film art.⁴⁴ Adapun tujuan dari film eksperimental adalah mewujudkan misi pribadi seseorang untuk mempromosikan ketertarikannya pada dunia film.

3. Unsur-unsur Film

Terdapat dua unsur dalam pembuatan film yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berhubungan sehingga dapat membentuk sebuah film.⁴⁵ Unsur-unsur film tersebut sebagai berikut :

a. Unsur Naratif

Unsur naratif Merupakan sebuah unsur yang merangkai sebuah peristiwa untuk saling berhubungan satu sama lainnya melalui logika akibat terjadinya didalam sebuah ruangan dan waktu tertentu. unsur naratif terdiri dari unsur pembentuk yaitu tema, cerita, struktur alur, dan penokohan. Unsur naratif menjadi unsur terpenting dalam menggambarkan sebuah film.

b. Unsur Sinematik

Unsur kedua dalam sebuah film yaitu megandung unsur sinematik. Sinematik yang berarti mencakup pada aspek teknis dalam memproduksi film. Aspek tersebut meliputi empat hal yaitu :

1) *Mise en scene* yaitu semua hal yang dilakukan dan terlihat didepan kamera. Yang terdiri dari latar setting waktu, tempat dan

⁴⁴ Hirmawan Pratisa, *Memahami film edisi*, (Sleman : Montase Press, 2017), hlm.34

⁴⁵ Muhammad Ali, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta : DEPUBLISH, 2020)

suasana. Begitu juga dalam penentuan kostum pemain, tata rias sesuai karakter tokoh, pencahayaan ruangan, dan pergerakan pemain.

2) Sinematografi

Merupakan kegiatan merekam, mengambil dan menangkap gambar. Sinematografi berkaitan dengan permainan penggunaan kamera, tata letak atau *framing* dalam kamera, serta durasi pergerakan gambar.

3) Editing

Editing adalah proses dalam memilih dan menggabungkan gambar-gambar video yang sudah diseleksi dalam pembuatan film. Pada tahap ini merupakan teknis yang menentukan alur cerita pada film. Dengan menyusun serangkaian gambar menjadi bentuk kesatuan.

4) Suara

Suara merupakan unsur dalam film yang keluar menjadi efek atau yang melatarbelakangi suatu adegan dalam bentuk dialog ataupun musik.

4. Fungsi Film

Fungsi film secara umum dibagi menjadi empat diantaranya yaitu sebagai berikut :⁴⁶

a. Sebagai Alat Media Hiburan

Sebagai media film yang dapat dinikmati suara, gerak-gerik, ucapan serta tingkah laku pemerannya sehingga mampu untuk ditiru dan dinikmati semua kalangan sebagai bentuk hiburan.

b. Sebagai Sumber Informasi

Film sebagai sumber informasi yang didapatkan melalui alur ceritanya dan pemeran dalam film. Informasi yang didapatkan akan diterima sesuai dengan jenis filmnya.

⁴⁶ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 3

c. Sebagai Alat Pendidikan

Film menjadi salah satu alat media pendidikan yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Dimana didalam film terdapat unsur nilai-nilai moral dan pendidikan lainnya. Melalui film akan memperoleh pesan informasi yang disampaikan dengan mudah.

d. Sebagai Pencerminan Nilai-nilai Sosial Budaya

Film akan berpengaruh jika kita tak mampu menyikapinya secara kritis. Dalam penayang film tentu akan memberikan contoh seperti apa budaya yang diperankan. Misalnya seperti model rambut atau cara berpakaianya. Oleh karena itu kita perlu mengetahui nilai-nilai sosial budaya dalam suatu bangsa.

Selain itu film juga memberikan beberapa manfaat bagi penontonya diantaranya sebagai berikut :⁴⁷

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi lebih luas
- b. Menghilangkan kepenatan
- c. Mengasah dan mengembangkan keterampilan
- d. Memberikan inspirasi
- e. Memberikan motivasi diri
- f. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing
- g. Terapi kesehatan atau terapi

5. Film Sebagai Media Pembelajaran

Film sebagai media pembelajaran banyak digunakan untuk pengajaran, menerangkan, dan melakukan penyuluhan. Media audio visual ini dibuat untuk menyampaikan pesan tertentu. Tujuan media film sebagai pembelajaran adalah sebagai alat yang dapat membantu tersampainya materi informasi dalam pembelajaran kepada peserta didik sehingga mudah diingat dan dipahami. Terdapat beberapa alasan

⁴⁷ Redaksi Dokter Sehat, Manfaat menonton film, Bisa sebagai terapi kesehatan?, <https://doktersehat.com/informasi/kesehatan-umum/manfaat-menonton-film/>, diakses pada Minggu 5 November 2023, pukul 17.00 WIB.

mengapa film digunakan sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Film mampu mengatasi terbatasnya jarak dan waktu
- b. Pesan informasi yang didapatkan dalam film mudah diingat
- c. Film mampu menggambarkan peristiwa masa lalu
- d. Film mampu mengembangkan pola berpikir dan gagasan peserta didik secara imajinasi dan mampu memperjelas sesuatu yang terlihat abstrak.
- e. Film mampu memberikan pengaruh kepada emosi seseorang, mampu menumbuhkan keterampilan, minat dan motivasi belajar.⁴⁸

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *education* yang artinya kemampuan dalam mengembangkan diri sendiri dan kekuatan individu. Pendidikan juga berasal dari Bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan. Pendidikan dalam gramatika Bahasa Indonesia terdiri dari kata “didik” mendapat imbuhan awalan *pe-* dan akhiran *-an*. Dalam Bahasa Arab, pendidikan disebut dengan *Tarbiyah* biasa digunakan dalam penyebutan para ahli pendidikan Islam.⁴⁹ Definisi pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya untuk mempunyai kekuatan spiritualnya, keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya”.⁵⁰

⁴⁸ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 58

⁴⁹ Triyo Supriyanto, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan* (Malang : UIN-Malang Press, 2009), hlm. 2

⁵⁰ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

Pengertian lain pendidikan secara istilah menurut para ahli diantaranya sebagai berikut :

a. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan merupakan segala spek yang menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak supaya mereka sebagai seorang manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi.⁵¹ Pendidikan yang holistik, dimana murid-murid atau peserta didik dibentuk menjadi insan yang berkembang secara urtuh.

b. Moh. Roqib

Pendidikan merupakan sebuah proses mentransformasikan pengetahuan menuju kepada arah perbaikan, penguatan serta kesempurnaan pada potensi manusia.⁵²

c. Moh. Natsir

Pendidikan merupakan sesuatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kepada kesempurnaan sifat-sifat kemanusiaan yang sebenarnya.⁵³

d. Ahmad D. Marimba

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilaksanakan secara sadar terhadap berkembangnya jasmani dan rohaninya agar terbentuk pribadi yang utama.

Berdasarkan pernyataan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam mengembangkan kemampuan diri anak untuk mencapai tujuan yaitu keselamatan dan kebahagiaan.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk mengembangkan aspek seluruh potensi seseorang baik secara

⁵¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 9.

⁵² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : LkiS, 2019), hlm. 5.

⁵³ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan Mohammad Kosim* (Depok : Rajawali Pers, 2021), hlm. 21.

lahir ataupun batin supaya terbentuk kepribadian muslim seutuhnya.⁵⁴ Pendidikan Islam adalah suatu hal yang mendidik yang mempelajari tentang hal keimanan dan pendidikan amal.⁵⁵ Pendidikan Islam dalam implementasinya harus selalu berhubungan erat antara manusia dengan manusia, manusia dengan Allah, manusia dengan alam semesta. Pendidikan islam secara etimologi (ilmu akar kata) disebut dengan menggunakan istilah ta'lim dan tarbiyah yang berarti memelihara, dan mendidik yang sekaligus mengandung makna mengajar. Pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus adalah suatu bentuk pengaruh berupa dorongan serta bimbingan sesuai dengan tujuan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan aspek jasmani, rohani, akal dan pikirannya. Pendidikan Islam merupakan usaha membimbing anak agar supaya memiliki pribadi yang taat dan tunduk kepada ajaran islam sebagai petunjuk jalan kehidupannya.

Pemahaman lain tentang pendidikan Islam dikemukakan oleh beberapa pendapat ahli diantaranya⁵⁶ :

a. Omar Muhammad At-Toumy al-Syaibani

Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha untuk mengubah tingkah laku seseorang dalam kehidupan kepribadiannya melalui proses pendidikan.

b. Muhammad Fadhil Jamali

Pendidikan Islam adalah suatu proses dimana manusia diarahkan pada kehidupan yang baik serta dapat menjunjung harkat martabat manusia sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajaran dari pengaruh diluar.

⁵⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Peespektif Filsafat* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hlm. 12

⁵⁵ Sherin Destrianjasari, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana, "Pengertian, Teori dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022), hlm. 1749

⁵⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Peespektif Filsafat* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hlm. 13

c. Zakiah Darajat

Pendidikan Islam adalah proses pembentukan kepribadian seorang muslim dengan pengalaman sepenuhnya sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya melalui pengajaran dan pendidikan. menjadi muslim yang sempurna tentu tidak akan bisa tercapai tanpa adanya pembinaan dan pendidikan. Maka pendidikan dipandang wajib dalam ajaran Islam.⁵⁷

d. Hasil Konferensi Pers Internasional

Pendidikan Islam adalah sebuah pendidikan yang ditujukan guna mencapai keseimbangan dari dalam pribadi manusia secara kompleks melalui unsur jiwa akal dan pikiran. Pendidikan Islam dikembangkan pada seluruh aspek kehidupan manusia untuk mendorong pada arah kebaikan dan kesempurnaan hidup.

Dari beberapa uraian pengertian diatas dapat disimpulkan secara umum bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah sistem lembaga pendidikan yang dikelola dengan misi dan tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadikan manusia yang berilmu, takwa, dan berbudi pekerti sehingga memberikan kebaikan umat manusia. Dalam hal ini pendidikan islam berusaha dan berupaya untuk mengembangkan seluruh aspek dalam kehidupan manusia yang meliputi unsur spiritual, intelektual, imajinasi dan lain sebagainya.

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam

Dalam pelaksanaannya proses pendidikan Islam tentu berakhir pada suatu tujuan yang sudah direncanakan. Sebelum tujuan tersebut tercapai terlebih dahulu akan dijelaskan bagaimana fungsi pendidikan Islam itu sendiri. Yaitu sebagai arah bagi terlaksananya sistem pendidikan, memberi motivasi dalam kegiatan pendidikan yang

⁵⁷ Tabrani ZA, *Ilmu Pendidikan Islam (Antara Tradisional Dan Modern)*, 2020, hlm. 26.

merupakan nilai-nilai yang dicapai dan akan diinternalisasikan pada peserta didik. Fungsi pendidikan Islam secara singkat dijadikan sebagai sumber fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam tersebut dapat tercapai sesuai tujuan. Untuk mewujudkan fungsi tersebut maka pendidikan Islam haruslah berdasarkan pada beberapa hal yaitu media yang digunakan untuk memelihara, dan memperluas nilai-nilai tradisi dan sosial dalam masyarakat. Menjadikan media untuk mengadakan bentuk perubahan melalui adanya inovasi berkembangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan serta dapat melatih penaga pendidikan menjadi produktif.⁵⁸ Adapun fungsi pendidikan menurut Dzakiyah Darajat yaitu :

- a. Mampu mengembangkan wawasan yang benar mengenai kebesaran Tuhan, jati diri manusia dan alam sekitar. Sehingga menumbuhkan kemampuan dalam menganalisa kehidupan.
- b. Mampu membebaskan manusia dari semua hal yang buruk dan dapat merendahkan harkat martabat kemanusiaanya.
- c. Mampu mengembangkan ilmu pengetahuan guna menipang kehidupan yang lebih baik.

Untuk mengarahkan proses pendidikan secara jelas agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan maka perlu dirumuskan tujuan pendidikan Islam yaitu sebagai berikut :⁵⁹

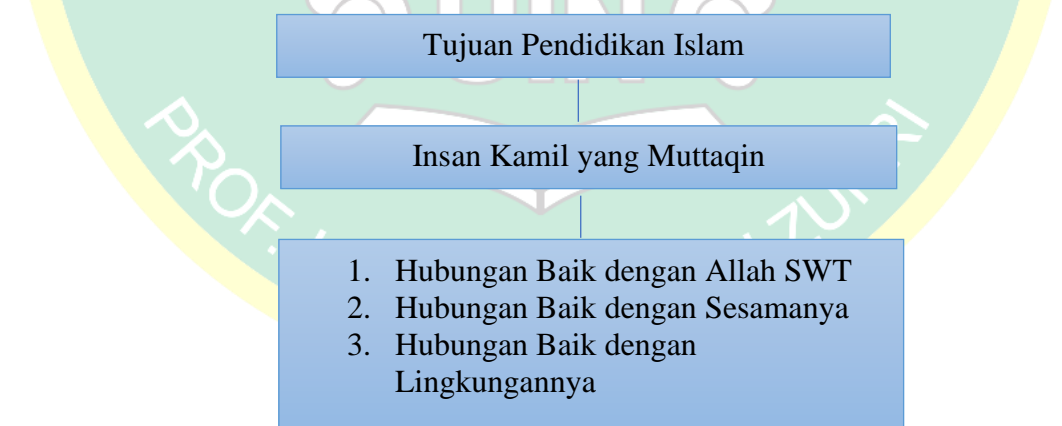
- a. Agar mengarahkan manusia menjadi khalifah di bumi dengan sebaik baiknya sesuai kehendak Tuhan.
- b. Agar menmemberikan arah kepada manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi menjadi suatu bentuk ibadah kepada Allah Swt.
- c. Memberikann arahan kepada manusia agar memiliki akhlak yang mulia.

⁵⁸ Triyo Supriyanto, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan* (Malang : UIN-Malang Press, 2009), hlm. 14.

⁵⁹ Lahmuddin Lubis dan Wina Asry, "*Ilmu Pendidikan Islam*," (Medan : Perdana Publishing) 2020, hlm. 36.

- d. Memberikan binaan dan arahan dalam mengembangkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya.
- e. Mencapai kehidupan di dunia dan akhirat.
- f. Mampu membina dan memupuk akhlakul karimah.

Secara lebih mendalam tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil. Yang memiliki tujuan akhir sepanjang hayat. Menurut Hasan Langgulung menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan segala usaha membentuk manusia menjadi penyembah Allah.⁶⁰ Pandangan lain menurut M.Athiyahal Al-Abrassyi tentang tujuan pendidikan adalah membentuk budi pekerti yang penting dan utama yang tidak mengabaikan pada pendidikan jasmaninya. Menurut Mahmud Yunus tentang tujuan Pendidikan Islam yang berusaha mempersiapkan peserta didik supaya dapat mengamalkan dan mengerjakan amalan kebaikan sehingga menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Imam Ghazali juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan bentuk mendekati diri pada Allah, untuk mencari ilmu serta membentuk akhlakul karimah.



Gambar 2.1 Tujuan Pendidikan Islam

⁶⁰ Triyo Supriyanto, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan* (Malang : UIN-Malang Press, 2009), hlm. 9

4. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup semua nilai yang mampu membentuk pribadi untuk mengembangkan spiritual, moral dan intelektual. Berikut merupakan komponen materi pendidikan Islam dalam ajaran pokok agama Islam menurut Zuhairini yaitu :⁶¹

a. Nilai Akidah atau tauhid

Ketauhidan merupakan aspek proses belajar dalam hal kepercayaan menurut ajaran Islam. Akidah adalah bentuk sebuah iman, keyakinan dan kepercayaan yang bersifat batiniah dan mengajarkan bahwa Allah Swt adalah Maha Esa. Nilai akidah berhubungan dengan pendidikan keimanan seseorang meliputi kepercayaan kepada Allah, Malaikat, kitab, Rasul, hari kiamat dan qadha dan qadar Allah. Nilai akidah senantiasa mengajarkan bahwa Allah Swt selalu dapat melihat segala aktivitas yang kita lakukan. Akidah atau tauhid tidak hanya persoalan tentang bentuk ibadah kepada Allah melainkan segala sesuatunya hadir disetiap kegiatan kehidupan manusia. Akidah menjadikan semua perkara-perkara yang harus ditanamkan dalam hati sehingga menjadi yakin tidak ada keragu-raguan. Akidah selalu berpangkal pada bentuk ketauhidan terhadap wujud Allah Swt.⁶² Akidah terletak dihati yang mengikat dan telah mengandung perjanjian. Contoh nilai akidah meliputi keyakinan pada Tuhan, Rasul-Nya, Kitab-Nya, Malaikat-Nya, hari kiamat, dan takdir. Menurut Kamrani Buseri, nilai akidah diwujudkan pada bentuk nilai ketauhidan yaitu untuk meyakini keberadaan Allah Swt sebagai berikut.⁶³

⁶¹ Muhammad Abdullah, "Pendidikan Islam dan Relevansiya dengan Pendidikan Modern" (Yogyakarta : Aswaja Pressindi) 10, no. 2016 (2020), hlm. 22–33.

⁶² Mar'atus Sholihah, Aminullah Aminullah, and Fadlillah Fadlillah, "Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di Mi)," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019), hlm. 68.

⁶³ Andi Muhammad Asbar and Agus Setiawan, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam," *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 01 (2022), hlm. 90.

1) Nilai ilahiah-imaniah

Mengenai sikap dan keyakinan keberadaan Tuhan termasuk juga didalamnya rukun iman.

2) Nilai ilahiah-ubudiah

Sikap dan keyakinan memandang ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

3) Nilai ilahiah-muamalah

Sikap dan keyakinan yang memandang sikap antar hubungan manusia dengan manusia atas perintah Tuhan.

b. Nilai Syariat

Syariat menurut terminologi merupakan hukum-hukum Allah yang diperintahkan kepada manusia melalui perbuatan atau lisan Nabi dan Rasul . Syariat adalah hukum agama yang ditetapkan sebagai aturan dan ketentuan yang berisi peraturan hidup manusia yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah Swt, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitar yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Syariat dijadikan sebagai landasan sumber kehidupan demi mencapai keselarasan, kemudahan dan keadilan bagi manusia untuk kehidupan di dunia dan akhirat.⁶⁴

Nilai syariat berhubungan dengan perilaku-perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup beberapa aspek yaitu

Pertama, pendidikan ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. Hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan ibadah ini seperti syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji. Pendidikan ibadah memberikan kesadaran bagi manusia untuk menempatkan dirinya sebagai hamba Allah SWT yang harus tunduk terhadap perintahnya. Ibadah merupakan hak Allah wajib

⁶⁴ Mukran H Usman, Aswar Aswar, dan Andi Wahyu Irawan, "Syariat Islam dan Kemaslahatan Manusia di Era New Normal Pada Kegiatan Keagamaan dan Pendidikan," *FENOMENA* 12, no. 1 (220), hlm. 53.

dilaksanakan oleh seluruh umat manusia. Al-Qur'an dan Hadist adalah landasan yang digunakan dalam menjalankan ibadah.⁶⁵

Kedua, pendidikan muamalah adalah yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia yang lainnya. Muamalah ini berkaitan dengan hal perkawinan dan perdagangan baik secara individu maupun kelompok. Perkawinan yang bertujuan menghubungkan keluarga. Perdagangan dalam hal jual beli, upah, gadai dan lainnya yang mengatur harta benda.

c. Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti. Menurut epistemologi akhlak adalah suatu perilaku atau perbuatan manusia yang mendorong jiwanya tanpa suatu pertimbangan. Pengajaran akhlak mengarahkan pada membentuk jiwa dan cara bersikap. Akhlak merupakan segala perbuatan manusia yang didorong dari jiwa tanpa mempertimbangkan sesuatu terlebih dahulu. Akhlak selalu berkaitan dengan perbuatan manusia yang memberikan dan mengajarkan norma-norma dalam diri seorang manusia. Dasar akhlak dalam Islam yakni pada Al-Qur'an dan As-sunnah.⁶⁶

Dasar akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Qolam (68) : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar bebudi pekerti agung”⁶⁷

Kedua, dalam Q.S Al-Ahzab (33) : 21

⁶⁵ Abdul Kahar, “Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019), hlm. 26

⁶⁶ Zulmuqim Zulmuqim et al., “Hakikat Pendidikan Akhlak dan Karakter: Makna, Permasalahan dan Solusinya dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): hlm. 1017.

⁶⁷ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019) Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, hlm. 833.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh telah ada dalam diri Rasul suri tauladan yang baik bagimu, yaitu untuk orang yang mengahar Rahmat dan kedatangan hari kiamat dan yang dia banyak untuk menyebut Allah”

Dasar akhlak dalam Hadist Sabda Rasulullah Saw.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Mukmin yang sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya. (HR. At-Tirmidzi)”

Akhlak dalam pendidikan Islam meliputi beberapa hal yaitu :

1) Akhlak terhadap Allah Swt

Akhlak terhadap Allah Swt merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan makhluk terhadap Tuhannya. Perbuatan-perbuatan tersebut dilakukan dengan bentuk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan Nya. Akhlak terhadap Allah menjadikan bentuk pengakuan bahwa tiada Tuhan selain Allah sebagai bukti penghambaan. Bentuk akhlak terhadap Allah juga dapat dibuktikan dengan wujud rasa syukur, ikhlas, takwa, tawakal, dan tafakur.⁶⁸

2) Akhlak terhadap sesama makhluk

Dalam melangsungkan kehidupannya manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan orang lain. Oleh karena itu manusia perlu dibekali akhlak yang baik terhadap sesamanya. Akhlak terhadap sesamanya merupakan perbuatan dan tingkah laku seseorang kepada sesama makhluk yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang tua,

⁶⁸ Wiwi Dwi Daniyarti, “Pendidikan Literasi Lingkungan Sebagai Penunjang Pendidikan Akhlak Lingkungan,” *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022), hlm. 96.

keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar. Akhlak terhadap sesama makhluk mampu mengarahkan pada pemaknaan hidup.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah suatu tindakan perbuatan yang dilakukan manusia terhadap alam lingkungan sekitarnya. Tugas manusia sebagai khalifah di bumi memerintahkan manusia agar berhubungan dengan alam disekitarnya. Dengan kesadaran diri bahwa segala sesuatunya adalah milik Allah maka manusia bertanggung jawab atasnya. Akhlak terhadap lingkungan sangatlah penting karena sebagai modal kehidupan sehingga tidak berbuat tercela terhadap alam sekitar.⁶⁹ Berakhlak dengan lingkungan dilakukan dengan cara melestarikan lingkungan yaitu dilarang menebang pohon secara liar, melakukan reboisasi, membuat cagar alam, dilarang memburu binatang liar, memberikan sanksi pada yang melanggar peraturan.



Gambar 2.2 Nilai Pendidikan Islam

⁶⁹ Andi Muhammad Asbar dan Ria Susanti, "Urgensi Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan," *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 2, no. 01 (2023): 55.

5. Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Islam tentu pendidik harus mampu mengetahui bagaimana cara atau strategi yang digunakan supaya ilmu yang diberikan dapat sampai kepada mereka. Pendidik selain bertugas untuk mengajar juga memiliki peran untuk bertanggung jawab dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan supaya dapat membentuk kepribadian anak didik dalam menerima pembelajaran pendidikan Islam khususnya dapat dilakukan dengan beberapa strategi.⁷⁰ *Pertama*, pembelajaran Langsung (*direct instruction*). Pembelajaran langsung dilakukan dengan menekankan pada proses belajar konsep dan keterampilannya pada sensor motoriknya. Untuk melakukan strategi langsung ini diperlukan metode pengajaran yang tepat agar bahan ajar yang disampaikan mudah dipahami oleh daya serap anak. Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan pendidikan dalam menyampaikan materi pendidikan Islam yaitu :

a. Metode Persuasif

Pendekatan yang dilakukan melalui kondisi peserta didik dengan memberikan pengetahuan dan motivasi sehingga pendidik dapat menentukan arah pembelajaran.

b. Metode kisah

Melalui penyampaian materi dengan bercerita baik tentang kisah Nabi, sahabatnya atau tokoh tokoh Islam lainnya. Melalui metode kisah pendidik dituntut untuk memiliki pengetahuan yang berwawasan luas. Tidak hanya bercerita saja melainkan pendidik dapat merelevansikan dengan fenomena yang terjadi.

c. Metode Nasihat

Metode pengambilan Pelajaran dan peringatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memberikan kesadaran

⁷⁰ Elihami, Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Edumaspul : Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2018.

hati kepada peserta didik dengan mengimplementasikan materi pendidikan Islam dalam kehidupannya.

Yang kedua, pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) adalah strategi pendidik dalam melangsungkan pembelajaran yang menenkankan peserta didik untuk terlibat dan berperan aktif dan berperan dalam memecahkan masalah. Pendidik bertindak sebagai fasilitator sehingga berpengaruh dalam membentuk kepribadian peserta didik untuk dapat berpikir terhadap perilakunya. Contohnya dengan kegiatan diskusi kelompok, pemberian sanksi kepada mereka yang melanggar aturan dalam pembelajaran berlangsung seperti merokok atau membolos.

D. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan suatu bidang atau topik tertentu dalam penelitian.⁷¹ Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap penelitian yang sudah dilakukan antara lain.

Pertama, sriksi yang ditulis oleh Rizka Aulia Faradila, 2022 berjudul “*Penerapan Nilai-Nilai Humanisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 29 Bandar Lampung*” yang membahas mengenai nilai nilai humanisme yang perlu diterapkan dan ditanamkan oleh pendidik kepada muridnya dalam pembelajaran di sekolah. Dimana membentuk pola pendidikan yang terdapat nilai kerjasama, tolong menolong, peduli, rela berkorban dan solidaritas. Nilai nilai humanisme tersebut diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 29 Bandar Lampung melalui penyediaan sarana dan fasilitas yang memadai, menciptakan lingkungan suasana belajar yang kondusif, dan memberikan pengajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat dengan

⁷¹ Ismail Suardi Wekke, dkk., *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, Yogyakarta : CV. Adi Karya Mandiri, 2020, hlm. 80.

nyaman selama proses pembalaran.⁷² Persamaan penelitian ini yaitu membahas analisis nilai humanisme dalam pendidikan islam. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada penerapan nilai humanismenya. Jika pada penelitian ini diterapkan pada komponen materinya saja, sedangkan pada penelitian yang ditulis peneliti merelevansikan nilai humanisme pada semua aspek nilai pendidikan Islam.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Defri Puja Saputra, 2022 berjudul “*Pemikiran Humanisme KH. Abdurahrahman Wahid dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam : Studi atas Karya Sayiful Arif Humanisme Gus Dur*” yang dilatar belakangi dengan konflik kemanusiaan antar perbedaan umat manusia. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa nilai humanisme dalam pemikiran Gus Dur yaitu nilai kemanusiaan, ketauhidan, etika, sosial, modernisasi dan keadilan. Adapun nilai-nilai humanisme tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan islam yaitu menjadi bukti terlaksananya proses pengajaran yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Dengan keyakinan tauhid, pembentukan etika sosial, serta keadilan adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pendidikan islam pada anak. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas nilai humanisme yang direlevansikan dengan nilai pendidikan islam termasuk didalamnya pada nilai ketauhidan. Perbedaan dengan peneliti yaitu pada konsep teori pemikiran nilai humanisme.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Elga Hernanda & Shinta Kristanty, 2020 yang berjudul “*Nilai- Nilai Humanisme Dalam Film Green Book (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirece)*”. Peneliti memandang adanya nilai nilai humanisme tentang perbedaan peraturan tentang ras antara kulit putih dan hitam di Amerika Selatan, yang menyebabkan adanya persoalan dalam sisi perilaku manusia. Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai humanisme tersebut antara lain rela berkorban, tolong

⁷² Aulia Faradila Rizka, “Penerapan Nilai-Nilai Humanisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 29 Bandar Lampung”, *Jurnal Penelitian*, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

menolong, berbudaya, dan halus.⁷³ Persamaan penelitian ini yaitu membahas mengenai analisis nilai humanis pada film dan ada persamaan hasil yaitu pada nilai rela berkorban dan tolong menolong. Perbedaannya yaitu pada objek penelitian film yang dipilih oleh peneliti serta metode analisis yang digunakan berbeda dengan peneliti. Peneliti menggunakan metode *content analysis*.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Iman Firmansyah, Catur Nugroho, Adrio Kusmareza Adim, 2021 yang berjudul *Representasi Humanisme Dalam Film "Gie" (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Penelitian ini membahas makna denotasi dalam Film Gie yang sesuai dengan analisis melalui dialog dan gestur pada film. Memberikan pesan tentang humanisme melalui tokoh film Gie yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia melalui prinsip humanisme.⁷⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada analisis nilai-nilai humanisme yang terkandung dalam film. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada objek film dan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan semiotika Roland Barthes. Selain itu juga peneliti melakukan hubungan relevansi terhadap pendidikan islam sedangkan pada penelitian ini tidak direlevansi dengan kajian apapun.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Atika Rofiqatul Maula, 2021 berjudul *"Konsep Pembelajaran Humanistik dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam"*. Penelitian ini membahas bagaimana konsep pembelajaran melalui pendekatan humanis yang mengakomodasikan pada hak asasi manusia. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajarnya secara mandiri. Konsep humanistik yang berlandaskan menurut teori Abraham Maslow yang kemudian direlevansikan dalam pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan

⁷³ Elga Hernanda, Shinta Kristanty, "Nilai-Nilai Humanisme dalam Film Green Book (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)" *Jurnal Penelitian*, No. 4, no. 3 (2020).

⁷⁴ Iman Firmansyah Wijaya, dkk., "Representasi Humanisme dalam Film 'GIE' (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *E-Proceeding of Management*, Vol. 8, No 5, 2021, hlm. 7332.

dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui *study research*.⁷⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah merelevansikan konsep nilai humanis dalam pendidikan agama Islam dimana menimbulkan keharmonisan antara sikap yang humanis. Perbedaannya pada objek penelitian yang akan menggunakan film sebagai analisis nilai humanismenya.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Ketut Bali Sastrawan dan Kadek Hengki Primayana, 2020 berjudul "*Urgensi Pendidikan Humanisme dalam Bingkai A Whole Person*" yang membahas bagaimana pola pendidikan humanisme yang berorientasikan pada aspek kemanusiaan yang berbasis pada ajaran Ki Hajar Dewantara. Pembelajaran dengan menggunakan metode *system among* yaitu berupa pendidikan berdasarkan asih, asah dan asuh. Pola pendidikan humanisme yang diharapkan akan mampu mengembangkan aspek sikap saling menghargai dan menghormati hak kemanusiaan setiap orang.⁷⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah menerapkan nilai humanisme dalam aspek lingkungan pendidikan. perbedaannya pada konsep teori humanis yang diambil dan objek penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan film

⁷⁵ Atika Rofiqatul Maula, "Konsep Pembelajaran Humanistik dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam," *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 2 (2021), hlm. 207–21

⁷⁶ Ketut Bali Sastrawan and Kadek Hengki Primayana, "Urgensi Pendidikan Humanisme dalam Bingkai A Whole Person," *Haridracya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu* 1, no. 1 (2020) : hlm. 1–11.

BAB III

PROFIL FILM TITIR

A. Gambaran Umum Film Titir



Gambar 3.1 Poster Film Titir

| | |
|--------------------|---|
| Judul | : Titir |
| Sutradara | : Sani Al Kindi |
| Produser | : Kultum Sinema, PCPM Weleri |
| Produser Eksekutif | : MPKU PDM Kendal, Arif Budiman |
| Produser Pelaksana | : Donny Halim Mutiasa, Ajie Arinto |
| Penanggung Jawab | : Abdul Malik |
| Penulis Naskah | : Sani Al Kindi |
| Penata Musik | : Sani Al Kindi |
| Penata Kamera | : Wahyu Primar Dwiantoro, Uday Arrosi |
| Penata Busana | : Firdaus Yulianto |
| Penata Pemain | : Arinto Ajie, Budi Aryawan |
| Penata Rias | : Firdaus Yulianto |
| Pendalaman Peran | : Mufli K.H, Handri Kusmoro |
| BTS dan Fotografer | : Suryo Arinto, Agus Riyadi, Arique, Ilham Ihda |
| Juru Perkap | : Surya Prima Prasetya |
| Editor Film | : Sani Al Kindi |
| Editing BTS | : Sejiwa Pictures |
| Tim Produksi | : Donny Halim M |

Tanggal Rilis : 11 Oktober 2022
Genre : Dokumenter
Pemeran Utama : Bagas Chairil Anwar, Chairul Ummah, Hendri Kusmoro, Senfri Sardi, Syamsudin, Nurul Ichsan, Ustadz Yuni, Marcha, Arief Rachman Hakim, Firdaus Yulianto, Aman Wahyudi
Pemeran Pendukung : Siswa SD Muhammadiyah Weleri, Anak-anak PAY Muhammadiyah Weleri, Santri MBS Weleri, PCNA Weleri, Anggota PCPM Weleri
Lokasi : Weleri Kendal

B. Sinopsis Film Titir

Film ini diangkat dari catatan harian Muhammad Sudjak. Film ini mengambil set pada tahun 1922 tepat satu abad yang lalu. Mengisahkan tentang kisah fenomenal yaitu pada saat Muhammadiyah kehabisan dana untuk sekolah-sekolahnya. Akhirnya pada saat itu Kyai Dahlan harus melelang seluruh isi rumahnya. Film Titir diawali dengan opening menggambarkan keadaan kelas dipagi hari. Terlihat empat siswa sedang membersihkan ruang kelas, dan terlihat disudut kelas ada seorang guru yang sedang menuliskan sesuatu. Kemudian, tulisan itu dia tempelkan di dinding. Disitulah kita akan mengangkat pesan mulia dari KH. Ahmad Dahlan yaitu “Hidup-hidupilah Muhammadiyah, Jangan Mencari Hidup di Muhammadiyah”. Ini adalah sebuah jihad, berjuanglah sungguh-sungguh untuk Islam tanpa tendensi tanpa pamrih.

Baru kemudian film dimulai, sekelompok anak-anak yang sedang bermain dilapangan. Ada yang bermain egrang, gangsing, ada yang bermain batu. Kemudian mereka pulang bersama-sama sambal bermain tabuhan. Namun, ditengah perjalanan mereka bertemu dengan seseorang yang seorang ini membisikan kepada mereka nanti setibanya mereka melewati rumah Kyai Dahlan orang ini meminta agar tetabuhannya diganti dengan nyanyian “Kyai kafir...kyai kafir...”. Melihat tingkah polah anak-anak ini

Kyai Dahlan tidak marah justru beliau malah menari mengikuti irama tetabuhan dari mereka. Kemudian Kyai Dahlan memanggil mereka untuk diajak untuk duduk bareng. Kemampuan mendekati anak-anak, kemampuan berbicara ini membuat anak-anak simpati. Kyai Dahlan tidak melihat dengan kemarahan ataupun kebencian namun yang dilihat adalah potensi. Beliau masuk rumah dan berbicara kepada Nyai Walidah, “ Nyai siapkan suguhan..Nyai siapkan suguhan. Saya dapat murid baru jumlahnya delapan”. Potensi ini yang dilihat Kyai Dahlan.

Singkat cerita, kemudian di scene berikutnya setelah anak-anak ini pulang datanglah Ibrahim dan Hisyam. Mereka datang membawa kabar membawa masalah. Mereka memberitahukan bahwasannya khas Muhammadiyah sudah habis. Sedangkan Muhammadiyah harus mengurus sekolah-sekolahannya. Yang mengejutkan lagi memberi kabar bahwasanya guru-guru Muhammadiyah selama 1 tahun belum digaji. Ini yang membuat Kyai Dahlan prihatin. Kemudian beliau berkata kepada Ibrahim dan Hisyam “Antarkan besok saya melihat mereka”. Begitu Kyai Dahlan datang kepada mereka, tidak tampak raut wajah mereka ada beban karena belum digaji selama setahun. Namun, bagi mereka dedikasi, keikhlasan dan semangat berjuang dengan gembira tetap terpancar dalam kegiatan sehari-hari mereka. Inilah kemudian yang membuat Kyai Dahlan harus mengambil langkah cepat. Memukul kentongan, memukul titir untuk membangunkan kepedulian. Bergegas warga menghampiri rumah kyai Dahlan dan bertanya-tanya ada apa. Setelah itu murid Kyai Dahlan menyampaikan maksud dan tujuan dari memukul titir kentongan tersebut. mereka pun membeli barang-barang lelang milik Kyai Dahlan. Dan hasil dari penjualan barang tersebut laku melebihi jumlah kebutuhan.

Inilah awal deklarasi Filantropi Muhammadiyah. Kenapa diambil kesimpulan deklarasi Filantropi Muhammadiyah, bayangkan pada saat itu Muhammadiyah sudah memiliki balai dakwah, sekolah-sekolah, masjid. namun langkah yang diambil Kyai Dahlan untuk mengumpulkan warga mengumpulkan masa dengan memukul kentongan memukul titir. Memukul

titir inilah yang membuat kaget warga. Inilah siasah dakwah, strategi dakwah yang mampu menggerakkan umat, strategi dakwah yang mampu membobol kebakhilan. Maka setelah kejadian titir ini setelah kita amati banyak gerakan wakaf. Banyak orang yang mewakafkan hartanya ke Muhammadiyah. Bahkan diujung film Titir dikisahkan ada orang yang mewakafkan mobilnya untuk Muhammadiyah.¹

C. Tokoh dan Penokohan Film Titir

1. Pemeran Tokoh Film

Tabel 3.1 Pemeran Tokoh Film

| Tokoh yang diperankan | Nama Pemeran |
|-------------------------------|--|
| Ahmad Dahlan | Bagas Chairil Anwar |
| Nyai Walidah | Khairul Ummah |
| Ibrahim | Hendri Kusmoro |
| Hisyam | Senfri Sardi |
| Mochtar | Syamsudin |
| Barjo | Nurul Ichsan |
| Nyai Barjo | Ustadz Yuni |
| Putri Barjo | Marcha |
| Sukarwo | Arief Rachman Hakim |
| Guru 1 | Firdaus Yulianto |
| Guru 2 | Aman Wahyudi |
| Rombongan kentongan | Faiz, Hafiz, Dimas, Rama, Akhsan, Faza, Azhar, Chikal |
| Murid Volkscool Moehammadijah | M'azzam, Nolan, Sabian, Reihan, Rakha, Moza, Lucki, Vinsha, Adit |

¹ PCPM Weleri, Sinopsis film, <https://youtu.be/pXBv8JdLwKs?si=sQzpucP95LBErNzD>

| | |
|-------------------------------|---|
| Murid Midi Moehammadijah | Reihan, Ranzi, Ardi, Risky, Raffi, Satria, Fajar, Azam, Askar, Seina |
| Pemain anak-anak putri | Azarien Najmina, Almaira Hafiza |
| Pemain pendukung dewasa putri | Dewi Ayu, Putri, Denny, Sri Rusmiyatun, Catur, Waryati, Kurniati, Eka |
| Pemain pendukung putra | Fendi, Teguh, Arique, Eka, Ajik, Faruq, Ma'ruf, M Azmy, Aditio, Rohayatin, Dimas Eka, Gunawan, Kkoirul, Roshibhan, Raffel |

2. Karakter dan Tokoh Utama Film

a. K.H. Ahmad Dahlan



Gambar 3.2 Ahmad Dahlan

Ahmad Dahlan merupakan tokoh utama dalam film titir. Ahmad Dahlan adalah pendiri Muhammadiyah yang memiliki sifat tegas, cerdas, santun, sabar, dan ikhlas.

b. Nyai Walidah



Gambar 3.3 Nyai Walidah

Nyai Walidah merupakan tokoh utama dalam film titir. Nyai Walidah adalah istri dari Ahmad Dahlan. Memiliki sifat yang rendah hati, tabah, sabar, penyayang, dan ikhlas.

c. Ibrahim



Gambar 3.4 Ibrahim

Ibrahim merupakan tokoh utama dalam film titir. Ibrahim adalah murid dari Ahmad Dahlan. Memiliki sifat tanggung jawab.

d. Hisyam



Gambar 3.5 Hisyam

Hisyam merupakan tokoh utama dalam film titir. Hisyam juga salah satu murid Ahmad Dahlan. Memiliki sifat tanggung jawab.

e. Mochtar



Gambar 3.6 Mochtar

Mochtar merupakan tokoh utama dalam film titir. Mochtar adalah murid dari Ahmad Dahlan. Memiliki sifat yang tanggung jawab.

f. Guru MIDI Muhamadiyah



Gambar 3.7 Guru MIDI Muhammadiyah

Guru 1 merupakan tokoh yang menjadi guru di sekolah Volkschool Moehamadijah. Memiliki sifat kerja keras, tanggung jawab, sabar dan ikhlas.

g. Guru Volckschool



Gambar 3.8 Guru Volckschool

Guru 2 merupakan tokoh yang menjadi guru di sekolah Midi Moehammadijah. Memiliki sifat kerja keras, tanggung jawab, sabar dan ikhlas.

h. Barjo



Gambar 3.9 Barjo

Barjo adalah tokoh yang membeli barang lelang radio Ahmad Dahlan. Memiliki sifat ikhlas, suka memberi dan menolong.

i. Nyai Barjo



Gambar 3.10 Nyai Barjo

Nyai Barjo adalah tokoh yang menjadi istri Barjo. Memiliki sifat suka menasehati.

j. Putri Barjo



Gambar 3.11 Putri Barjo

Putri Barjo adalah tokoh yang menjadi anak dari Barjo. Memiliki sifat suka menasehati.

k. Sukarwo



Gambar 3.12 Sukarwo

Sukarwo adalah tokoh yang membeli barang lelang jam dinding milik Ahmad Dahlan. Memiliki sifat suka memberi dan ikhlas.

D. Biografi Sutradara Film Titir



Gambar 3.13 Sani Al Kindi

Sani Al Kindi merupakan sutradara film produksi Kultum Sinema. Beliau adalah alumni dari Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Banyak karya film yang berhasil beliau sutradarai. Beberapa diantaranya yaitu film Boleh Koma Jangan Titik produksi tahun 2019, film PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem) 1920 produksi tahun 2021, dan film Titir produksi tahun 2023. Dan sekarang sedang mulai menggarap film bertemakan literasi tertua Muhammadiyah.² Selain menjadi sutradara, beliau juga seorang pencipta lagu. Banyak soundtrack musik yang beliau ciptakan sendiri untuk beberapa film nya. Salah satunya yaitu lagu berjudul "Ketetapan Hati" yaitu original soundtrack pada film PKO 1920 dan film titir. Terlihat juga dalam akun sosial media instagram beliau @sanialkindi yang menggambarkan beberapa karya beliau. Banyak sajak dan lirik lagu yang beliau lantunkan dengan bermain alat musik gitarnya. Beliau juga mengatakan bahwa prinsip dasar dari produksi kultum sinema dengan asas kebermanfaat.

² PCMP Weleri, Dialog cermin, <https://youtu.be/tDGwkhcNrcU?si=t294fBdhvcm8I5BN>

BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI HUMANISME DALAM FILM TITIR
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Penyajian Data Terkait Nilai-nilai Humanisme dalam Film Titir

Peneliti melakukan analisis mengenai nilai-nilai humanisme yang terkandung dalam film Titir. Berikut merupakan pemetaan klasifikasi nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam film Titir ada enam pilar nilai yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Kebebasan

Kebebasan berkaitan dengan nilai hak asasi manusia supaya tidak berselisih diantarnya yang mendorong dalam hal kebebasan berpendapat, kebebasan dalam berkumpul dan berserikat, dan kebebasan dalam meyakini kepercayaan. Terdapat satu nilai kebebasan dalam film Titir tersebut yaitu nilai kebebasan dalam berkumpul dan berserikat. Nilai-nilai tersebut tergambar pada beberapa adegan sebagai berikut :

a. Kebebasan dalam berkumpul dan berserikat

Setiap orang mempunyai hak untuk menentukan dan memasuki pekerjaan demi kepentingannya. Dan setiap orang juga berhak melakukan asosiasi berkumpul dengan yang lainnya termasuk juga dalam berkelompok atau berorganisasi. Hak berkumpul dan berserikat memberikan jaminan kepada setiap orang ntuk menentukan jalannya sesuai dengan kepentingan masing-masing.



Gambar 4.1 Kyai Dahlan berpesan

Tabel 4.1 Kyai Dahlan berpesan

| | |
|------------|---|
| Waktu | 17:38 – 17:50 |
| Adegan | Ketika kyai Dahlan sedang mengunjungi sekolah lalu bermain dengan murid-murid disana. Selesai bermain mereka berkumpul lalu kyai Dahlan berpesan dan memberikan nasihat kepada mereka supaya menjadi apapun suatu hari nanti tetaplah kembali untuk Muhammadiyah |
| Scene | Kyai Dahlan : “Jadilah guru kembalilah ke Muhammadiyah. Jadilah master, insinyur, dokter lalu kembalilah ke Muhammadiyah” |
| Pembahasan | Berdasarkan adegan tersebut Kyai Dahlan telah berpesan kepada murid-muridnya supaya mereka di berikan kebebasan untuk mengembangkan potensinya menjadi apapun mereka nanti maka tetaplah kembali ke Muhammadiyah. Kyai Dahlan menyebutkan menjadi pekerjaan apapun itu master, insinyur, dokter lalu tetap berpesan untuk bergerak di Muhammadiyah. Kebebasan |

| | |
|--|---|
| | tersebut tidak menutup kemungkinan anak-anak dalam menentukan kemampuannya. |
|--|---|

2. Nilai Kerjasama

Nilai kerjasama dalam hal ini yaitu bekerja bersama-sama untuk mengedepankan kepentingan bersama daripada kepemilikan pribadi. Kerjasama merupakan sinergi kekuatan dari beberapa orang untuk mencapai apa yang dituju serta dapat mewujudkan kekompakan antarsesamanya.¹ Nilai Kerjasama dalam film Titir terdapat dalam adegan saat murid Kyai Dahlan mengeluarkan barang lelang.



Gambar 4.2 Kerjasama Ibrahim, Hisyam, Mochtar

Tabel 4.2 Kerjasama Ibrahim, Hisyam, Mochtar

| | |
|--------|---|
| Waktu | 28:50 – 30:33 |
| Adegan | Ketiga murid Kyai Dahlan yaitu Ibrahim, Hisyam, dan Mochtar sedang membantu bekerja sama mengeluarkan dan menata barang-barang yang akan di lelang dari dalam rumah kyai Dahlan ke depan. |
| Scene | Kyai Dahlan : “Sudah saya putuskan saya akan melelang semua isi rumah saya” |

¹ Rini Yusra dan Jamaris Jamaris, “Pelaksanaan Kerjasama Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 16 Padang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 329.

| | |
|------------|--|
| | <p>Ibrahim : “Ngapunten kyai, apa tidak ad acara yang lain kyai?”</p> <p>Kyai Dahlan : “Tidak ada. Untuk itu bantu saya mengeluarkan barang yang ada didalam”</p> |
| Pembahasan | <p>Berdasarkan adegan tersebut termasuk dalam nilai Kerjasama. Dari dialog kyai Dahlan yang meminta bantuan untuk mengeluarkan barangnya kemudian ketiga muridnya dengan siap melakukan kerjasama untuk membantu mengambil dan menata barang yang akan dilelang tersebut. Tidak tampak dari mereka menolak melainkan mereka lakukan dengan sepenuh hati untuk kepentingan bersama.</p> |

3. Nilai Rela berkorban

Sebuah pengorbanan berupa waktu, tenaga, pikiran ataupun materi. Rela berkorban yang memiliki tujuan untuk keselarasan dan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat.² Terdapat dua nilai rela berkorban dalam film Titir yaitu rela berkorban dalam hal keikhlasan dan nilai berkorban untuk bersedekah. Nilai-nilai tersebut tergambar pada adegan berikut ini :

a. Keikhlasan

Keikhlasan merupakan bagian dari rela berorban. Ikhlas menjadi salah satu bentuk ketauhidan. Bahkan apabila segala sesuatu tanpa dibarengi dengan ikhlas maka tidak akan ternilai dimata Allah SWT maka dari itu ketika seseorang sudah melakukan rela berkorban maka sangatlah duanjurkan disertai dengan keikhlasan.³ Terdapat dua adegan dalam film Titir yang

² Risvan Akhir Roswandi, “Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme,” *Al-Ihda’ : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 16, no. 1 (2021), hlm. 610–18.

³ Rafika Nur Rahmadani, “Konsep Ikhlas Perspektif Imam Al-Ghazali dan Hamka: Studi Komparatif” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

menggambarkan nilai rela berkorban dengan ikhlas yaitu sebagai berikut :

Pertama, nilai rela berkorban dengan ikhlas pada tokoh guru MIDI Muhammadiyah



Gambar 4.3 Rela berkorban guru MIDI

Tabel 4.3 Rela berkorban guru MIDI

| | |
|--------|--|
| Waktu | 18:50 – 19:15 |
| Adegan | Kyai Dahlan mengunjungi sekolah MIDI Muhammadiyah. Lalu selesai mengajar kyai Dahlan bertanya kepada sang guru tentang kabar keluarganya dan permohonan maaf dan menanyakan mengapa beliau tidak meninggalkan Muhammadiyah saja dan harus berpuasa selama setahun karena belum digaji. Sang guru menjawab bahwa dirinya tidaklah merasa keberatan. |
| Scene | Kyai Dahlan : “Kenapa kau tak tinggalkan saja Muhammadiyah?” Guru MIDI : “Ngapunten Kyai, ini bukan soal materi. Keceriaan dan semangat mereka itulah suluh bagi saya dan saya akan sangat merasa menderitanya jika mereka sengsara tak berilmu” |

| | |
|------------|--|
| Pembahasan | Berdasarkan adegan diatas sang guru membuktikan bahwa dirinya termasuk pada nilai rela berkorban dengan ikhlas dimana sang guru tidaklah menginginkan balasan berupa materi saja melainkan bentuk pengabdianya agar anak-anak tidak menderita karena tak berilmu. Hal tersebut menunjukkan betapa ikhlas dirinya demi kecerdasan bangsa. |
|------------|--|

Kedua, nilai rela berkorban dengan ikhlas pada tokoh Nyai Walidah yaitu,



Gambar 4.4 Keikhlasan Nyai Walidah

Tabel 4.4 Keikhlasan Nyai Walidah

| | |
|--------|--|
| Waktu | 31:00 – 31:30 |
| Adegan | Sambil melihat suasana rumah, Ibrahim menghampiri Nyai Walidah yang sedang mengemasi pakainnya ke dalam tas. Lalu duduk disampingnya dan menanyakan barang apa yang masih tersisa. Nyai Walidah dengan wajah pasrah mengatakan bahwa dirinya sudah Ikhlas. |
| Scene | Ibrahim : “ Mbak yu, apa yang tersisa?” |

| | |
|------------|--|
| | Nyai Walidah : “ Tidak ada. De mas Ibrahim saya sudah Ikhlas. Hanya tinggal ini yang tersisa. Hanya barang-barang amoh” |
| Pembahasan | Berdasarkan dialog dalam adegan tersebut sikap Nyai Walidah dalam menyikapi keadaan sekarang ketika ditanya oleh Ibrahim adalah menunjukkan rela berkorban dengan bentuk ikhlas. Terdengar saat Nyai Walidah mengatakan dirinya sudah ikhlas. Tampak diraut wajahnya akan kepasarahannya mematuhi perintah Kyai Dahlan untuk meledan semua barangnya dengan tanpa membantah nyai Walidah menyetujuinya. Keikhlasan yang harus diterimanya untuk gerakan Muhammadiyah |

b. Relat berkorban dengan sedekah

Relat berkorban dengan memberikan sebagian hartanya untuk bersedekah merupakan bentuk kedermawanan sebagai nilai kemanusiaan terhadap sesama manusia. Sedekah yang berarti mengeluarkan harta atau benda kepimilikannya untuk diberikan pada orang lain.⁴ Dengan bersedekah maka akan menumbuhkan jiwa saling berbagi dengan harta kepimilikannya. Merasa takut apabila harta bendanya hanya ditimbun sendiri karena di hari akhir nanti akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt.

⁴ Sayed Muammar Rizki, “Pengelolaan Dana Pada Blood For Life Foundation Banda Aceh dalam Penyantunan Pasien Kurang Mampu (Studi Tentang Pengelolaan Dana Infak dan Sedekah)” (UIN Ar-Raniry, 2022).



Gambar 4.5 Barjo Sedekah

Tabel 4.5 Barjo sedekah

| | |
|------------|---|
| Waktu | 49:20 – 53:10 |
| Adegan | Saat Barjo menyadari yang hak dan bathil kemudian bergegas membawa radio yang dibelinya untuk dikembalikan ke kyai Dahlan. Dalam perjalanannya melewati rumah Karwo kemudian Barjo mengajaknyan untuk bersedekah dan mengembalikan barang Karwo ke kayi Dahlan juga. Dikembalikanlah barang tersebut. |
| Scene | Barjo : “wes ndang ayuh sodaqoh” Karwo : “sodaqoh..sodaqoh..” Barjo : “nganu kyai, saya cuma sebentar saya mau sodaqoh kyai, ini radio kyai mau saya kembalikan. Sama ini kyai ngapunten cuma sedikit untuk dakwah Muhammadiyah” |
| Pembahasan | Berdasarkan dialog dan adegan tersebut sikap Barjo yang dengan sukarela ingin mengembalikan radio yang dibelinya dan mengajak Sukarwo bersedekah untuk kepentingan Gerakan Muhammadiyah. Dengan rela berkorban memberikan sebagian hartanya karena takut |

| | |
|--|---|
| | apabila harta yang ia simpan akan dipertanggung jawabkan diakhirat nanti. |
|--|---|

4. Nilai Peduli

Peduli dalam hal tersebut merupakan bentuk tindakan dalam masyarakat untuk merespon permasalahan yang sedang terjadi. Rasa kepedulian tersebut melalui berbagai cara yaitu saling memberi, menjaga, mengasihi, saling menyayangi satu sama lainnya.⁵ Berdasarkan adegan film Titir tersebut terdapat lima bentuk nilai kepedulian yang tergambar dalam adegan berikut ini :

Pertama , nilai peduli Nyai Walidah melihat Kyai Dahlan nampak gelisah.



Gambar 4.6 Nyai Walidah menghampiri Kyai Dahlan di teras

Tabel 4.6 Nyai Walidah menghampiri Kyai Dahlan di teras

| | |
|--------|---|
| Waktu | 22:48 – 27:55 |
| Adegan | Kyai Dahlan tampak merenung di teras rumahnya. Nyai Walidah yang mengintip dari jendela kemudian menghampirinya dengan membawa segelas air. |
| Scene | Nyai Walidah : “Ada apa Kyai. Sepertinya berat.” |

⁵ Aini et al., “Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial.”

| | |
|------------|--|
| | <p>Kyai Dahlan : “Simpanan kas persyarikatan kita sudah habis. Sedangkan kita belum menggaji para guru.”</p> <p>Nyai Walidah : “Lantas bagaimana Sudah ada jalan keluarnya?”</p> |
| Pembahasan | <p>Berdasarkan adegan di atas sikap Nyai Walidah menunjukkan nilai peduli. Kepedulian beliau melihat Kyai Dahlan yang Nampak bingung. Sehingga menghampirinya dengan membawa segelas kopi dan menanyakan sesuatu apa yang sedang terjadi kepada Kyai Dahlan.</p> |

Kedua, nilai peduli warga yang tidak membawa pulang barang lelang yang sudah dibelinya.



Gambar 4.7 Peduli warga
Tabel 4.7 Peduli warga

| | |
|--------|--|
| Waktu | 41:00 – 41:30 |
| Adegan | <p>Kyai Dahlan bingung dan bertanya-tanya kepada warga karena Sebagian barang-barang lelang yang sudah dibeli tidak dibawa pulang oleh mereka dan ditinggalkan begitu saja di halaman rumah kyai Dahlan.</p> |

| | |
|------------|---|
| Scene | Warga : “Barangnya untuk Kyai saja karena Muhammadiyah sedang butuh. Kami sudah mempraktekkan pengajian thaharatul qulub” |
| Pembahasan | Berdasarkan adegan tersebut sikap warga menunjukkan bentuk pedulinya terhadap persoalan kekosongan kas persyarikatan Muhammadiyah. Mereka turut serta untuk peduli dengan membeli barang lelang namun barang tersebut tidak dibawa pulang. Bentuk kepedulian mereka yang tercermin karena mengamalkan kajian thaharatul qulub. Nilai thaharatul qulub dijadikan sebagai pedoman atau pendorong agar senantiasa selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam termasuk juga didalamnya yaitu mengamalkan doa-doa dan perbuatan amal saleh. Dimana peran hati menjadi pengendali bagi seluruh anggota badan. |

Ketiga, sikap kepedulian oleh kyai Dahlan yang berharap dan berusaha mencari jalan keluar untuk menggaji para guru-guru.



Gambar 4.8 Mencari jalan keluar

Tabel 4.8 Mencari jalan keluar

| | |
|------------|--|
| Waktu | 22:27 – 22:35 |
| Adegan | Saat berada disekolah Volkschool Moehammadijah Kyai Dahlan menyuruh Ibrahim untuk datang kerumahya besok dengan harapan sudah mendapatkan solusi untuk membayar gaji guru-guru. |
| Scene | Kyai Dahlan : “Para mantri guru itu mereka adalah orang-orang yang ikhlas. Ini sudah tidak bisa dibiarkan sudah tidak buisa ditunda lagi harus segera kita carikan solusinya” Kyai Dahlan : “Besok datanglah kerumah saya. Mudah-mudahan Allah sudah memberikan solusi” Ibrahim : “Nggih kyai..” |
| Pembahasan | Berdasarkan adegan tersebut Kyai Dahlan percaya dan yakin bahwa Allah SWT akan menolongnya dan memberikan solusi atas kebingungannya untuk mengisi khas Muhammadiyah dan membayar gaji para guru-guru. Dengan harapan tersebut Kyai Dahlan mencerminkan bentuk nilai pedulinya untuk mencari jalan keluar, sehingga dengan yakin beliau dapat menyelesaikannya besok. Sikap peduli tersebut tentu diirngi dengan doa dan ikhtiar kyai Dahlan . |

Keempat, sikap nilai peduli oleh kyai Dahlan untuk menggerakkan umat. Memberikan nasihat kepada muridnya agar supaya tidak berhenti bergerak. Sikap peduli kyai Dahlan berusaha membangkitkan kembali semangat menjalankan dan menggerakkan umat.



Gambar 4.9 Peduli Kyai Dahlan untuk menggerakkan umat

Tabel 4.9 Peduli Kyai Dahlan untuk menggerakkan umat

| | |
|------------|---|
| Waktu | 43:30 – 44:15 |
| Adegan | Ketika lelang barang selesai tiga muridnya yaitu Ibrahim, Hisyam, Mochtar hendak memberikan kelebihan uang hasil lelang barang milik kyai dahlan. |
| Scene | Kyai Dahlan : “Kita sedang tidak berhadapan dihari mau. Ambilah pelajaran dihari ini. Umat itu harus digerakkan. Harus ada yang menggerakkan. Jika tidak ada yang menggerakkan sudah barang tentu mereka akan diam ditengah penggeraknya. Maka, jangan sekali kali berhenti bergerak. Berhenti bergerak berarti mati” |
| Pembahasan | Berdasarkan dialog adegan tersebut pesan yang disampaikan Kayi Dahlan kepada tiga muridnya termasuk pada sikap nilai kepedulian beliau. Ajakan untuk tetap peduli untuk menggerakkan umat supaya kebaikan-kebaikan itu tidak berhenti bergerak karena belum tahu apa yang akan terjadi dimasa depan. Kyai Dahlan sangat peduli dengan misi keumatan Muhammadiyah. |

Kelima, nilai peduli Putri Barjo yang akhirnya menyadarkan Barjo untuk pertanggungjawaban diakhirat.



ya sudah, jika begitu ayoo, hafalan bareng sama ibu...

Gambar 4.10 Hafalan surat Putri Barjo

Tabel 4.10 Hafalan surat Putri Barjo

| | |
|--------|---|
| Waktu | 46:48 – 49:10 |
| Adegan | Saat Kyai Barjo sedang melihat-lihat radio yang dibeli di lelang barang kemudian Putrinya menasehati beliau kenapa barang tersebut tidak di sedekahkan saja. Tetapi justru Barjo menola. Kemudian datang ibunya dan meminta Putri Barjo untuk mengerjakan tugasnya. |
| Scene | <p>Nayi Barjo : “Nduk sini nduk rene kerjake tugasmu. Ono tugas apa?”</p> <p>Putri Barjo : “ Hafalan bu, hafalan surat At-Taubah ayat 35”</p> <p>Nyai Barjo : “Yawis yen ngono ayo apalan bareng-bareng karo ibu. Coba dibaca artinya”</p> <p>يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَوُجُوهُهُمْ ۗ هَٰذَا مَا كُنْتُمْ لَأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتَبُونَ</p> <p>Putri Barjo : “ pada hari harta itu dibakar dalam neraka jahanam lalu dibakar dengan dia muka, rusuk dan punggung mereka. Inilah harta benda yang kamu</p> |

| | |
|------------|---|
| | <p>simpan untuk dirimu maka rasailah olehmu balasan dari barang yang kamu simpan dahulu itu”⁶</p> <p>Bu Barjo : “Begini nduk, orang yang membanggakan hartanya yang mereka simpan sendiri dan tidak mau berbagi besok diakhirat akan dipanaskan oleh Allah sampai meleleh”</p> |
| Pembahasan | <p>Berdasarkan adegan tersebut yang dijelaskan Bu Barjo kepada anaknya kemudian menyadarkan Barjo dimana mengajarkan untuk pertanggung jawaban diakhirat atas harta yang dimilikinya.</p> |

5. Nilai Tolong menolong

Tolong menolong sebagai bentuk sikap membantu meringankan beban, kesukaran dan sebagainya dengan menumbuhkan sikap gotong-royong.⁷ Goyong-royong mampu membantu dan memupuk nilai sosial. Praktek gotong-royong adalah implementasi dari nilai humanis yang ada di masyarakat. Ajaran Islam juga telah memerintahkan kita untuk senantiasa tolong menolong dalam hal kebaikan. Berdasarkan analisis nilai tolong-menolong dalam film Titir terdapat pada adegan ketika anak-anak sedang membersihkan ruang kelas.

⁶ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019) Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 264.

⁷ Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam,” *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 14, no. 2 (2019): 112.



Gambar 4.11 Gotong-royong dikelas

Tabel 4.11 Gotong-royong dikelas

| | |
|------------|---|
| Waktu | 01:37 – 03:00 |
| Adegan | Empat murid yang sedang bersama sama gotong royong membersihkan ruang kelasnya yang usang dan kotor. |
| Scene | Beberapa murid yang sedang meniup meja yang kotor dan berdebu. Menyapu lantai, menggelap meja kursi dan jendela. Lalu terlihat juga sang guru yang sedang menulis sesuatu dipapan tulis kecil. |
| Pembahasan | Berdasarkan adegan tersebut terlihat suasana yang hening. Masing-masing murid sibuk dengan pekerjaan yang sedang dilakukannya yaitu membersihkan ruang kelas. Tampak ada yang menggelap jendela, menyapu lantai, membersihkan meja dan kursi. Mereka mengerjakannya dengan senang hati. Perbuatan tersebut merupakan nilai gotong royong yang dilakukan bersama sama dalam hal kebersihan lingkungan kelas. |

6. Nilai Solidaritas

Solidaritas yaitu bentuk kesediaan dalam mengedepankan kepentingan bersama. Hubungan solidaritas didasarkan pada perasaan moral bersama. Makna solidaritas secara bahasa yaitu berupa bentuk nilai kebersamaan, kekompakan, kesetiakawanan, simpati, empati dan tenggang rasa.⁸ Dalam analisis film *Titir* terdapat tiga jenis nilai solidaritas diantaranya yaitu tergambar pada adegan berikut :

a. Kebersamaan

Kebersamaan memiliki makna yaitu sebuah ikatan yang membentuk rasa kekeluargaan atau persaudaraan sebagai wujud sikap sosial yang menggembirakan untuk semua pihak. Kebersamaan berarti tidak membeda-bedakan antar keberagaman golongan atau kelompok tertentu. Dengan kebersamaan ini akan menciptakan budaya masyarakat yang dapat meningkatkan intelektual dan spiritualnya.⁹ Bentuk kebersamaan tersebut antara lain melakukan aktivitas keagamaan bersama, makan bersama, bermain bersama, dan lainnya. Tujuan dari sikap kebersamaan yaitu membentuk nilai persatuan dan kesatuan. Segala jenis kebersamaan membuat satu sama yang lainnya akan saling menghargai. Nilai kebersamaan dalam film *Titir* terdapat pada dua adegan yaitu sebagai berikut.

Pertama, nilai kebersamaan yang nampak pada adegan pada saat anak-anak sedang bermain bersama.

⁸ Batriatul Alfa Dila, "Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional," *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 2, no. 1 (2022): hlm. 57.

⁹ Zulfikar Zulfikar et al., "Menumbuhkan Kebersamaan Religius dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Bedah Lawak engan Istighosah," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022), hlm. 140–45.



Gambar 4.12 Kebersamaan anak-anak bermain

Tabel 4.12 Kebersamaan anak-anak bermain

| | |
|------------|---|
| Waktu | 04:22 – 06:20 |
| Adegan | Anak-anak yang sedang bermain ditanah lapang. |
| Scene | Diiringi musik bermain. Masing-masing anak bergembira bermain bersama-sama. Beberapa bermain alat musik rebana, bermain gangsing, ular tangga, jonjang dan egrang. |
| Pembahasan | Dari adegan tersebut terlihat sekali kebersamaan dalam hal keberagaman dari anak-anak. Masing-masing dari mereka berbahagia dan ceria dengan melakukan berbagai macam permainan tradisional. Nilai kebersamaan antar teman ini yang muncul sebagai sikap sosial mempererat hubungan persahabatan antar teman dengan tidak membeda-bedakan sesamanya. Dengan memperhatikan adab berteman yang menunjukkan rasa gembira saat bertemu dan saling menyayangi. |

Kedua, nilai kebersamaan pada adegan ketika anak-anak sekolah Volkschool yang sedang mendorong sepeda ontel milik gurunya.



Gambar 4.13 Mendorong sepeda

Tabel 4.13 Mendorong sepeda

| | |
|------------|---|
| Waktu | 21:25 – 22:00 |
| Adegan | Anak-anak keluar dari kelas dan menarik-narik sang guru untuk segera keluar bermain sepeda miliknya. |
| Scene | <p>Murid : “Ayo to pak..ayo pak..”</p> <p>Pak guru : “Iyo iyo...iya iya sebentar sebentar. Ini sepedanya cuma satu. Gimana kalo sepedanya kita dorong bareng-bareng”</p> <p>Murid : “Setuju”</p> <p>Pak guru : “Ayo. Ngene..ngene..ngene. ojo banter-banter”</p> <p>Murid : “Ayo..yeee.yee”</p> |
| Pembahasan | Dari adegan tersebut sang guru yang memberi tahu bahwa sepedanya hanya satu lalu meminta anak-anak untuk mendorongnya bareng-bareng. Sikap mereka telah menunjukkan nilai kebersamaan dimana anak-anak dengan senang hatipun menerima dan bersedia untuk bermain sepeda bareng meski hanya didorong bersama-sama karena adanya keterbatasan sepeda yang |

| | |
|--|---|
| | hanya satu.Kebersamaan mereka terlihat melakukannya dengan gembira. |
|--|---|

b. Simpati

Simpati merupakan salah satu bentuk solidaritas yaitu proses dimana orang tertarik terhadap sesuatu sehingga merasa perhatian terhadap orang lain tanpa benar-benar ikut merasakannya.¹⁰ Simpati menjadi sebuah rasa kasih dan keikutsertaan seseorang saat menyaksikan sebuah peristiwa. Terdapat dua nilai solidaritas dalam bentuk sikap simpati pada film Titir yaitu sebagai berikut :

Pertama, ketika anak-anak bersalaman dengan Kyai Dahlan dan Ibrahim didepan ruang kelas.



Gambar 4.14 anak-anak bersalaman

Tabel 4.14 anak-anak bersalaman

| | |
|--------|---|
| Waktu | 20:49 – 20:58 |
| Adegan | Sang guru Volckschool Muhammadiyah menyuruh murid-muridnya untuk bersalaman kepada Kyai Dahlan dan Ibrahim didepan ruang kelas. |

¹⁰ Yudhi Widyo Armono, “Arti Penting Empati dan Simpati bagi Advokat,” *Justicia Journal* 11, no. 2 (2022): 145–51.

| | |
|------------|---|
| Scene | <p>Murid-murid menarik tangan sang guru sambil membuka pintu ruang kelas</p> <p>Murid-murid : “Ayo pak..ayo pak..”</p> <p>Pak Guru : “ Ssstt..salim salim salim” (sambil menunjuk ke arah Kyai Dahlan)</p> |
| Pembahasan | <p>Berdasarkan adegan tersebut sikap sang guru telah mengajarkan kepada murid-muridnya untuk bersikap simpati terhadap orang lain. Tergambar saat guru menyuruh murid-muridnya untuk bersalaman dengan Kyai Dahlan dan Ibrahim yang sedang mengunjung sekolah tersebut.</p> |

Kedua, nilai solidaritas dalam ber simpati yang dilakukan warga ketika mendengar kentongan.



Gambar 4.15 Warga berdatangan

Tabel 4.15 Warga berdatangan

| | |
|--------|---|
| Waktu | 34:15 – 40:20 |
| Adegan | <p>Setelah semua barang terkumpul didepan kemudian Kyai Dahlan memukul titir atau kentongannya untuk memanggil warga datang kerumahnya mengikuti dan membeli lelang barang tersebut. Satu persatu warga</p> |

| | |
|------------|---|
| | mendengar dan datang menuju rumah kyai Dahlan dengan rasa penasarannya. Warga mulai berdatangan. |
| Scene | Suara titir atau kentongan... tok..tok..tok..tok.. Warga : “Ono opo..ono opo..” Warga : “Kae kyai Dahlan” (sambil mengajak dan menunjuk kearah rumah kyai Dahlan) Warga : “Ayuh mba yuu.. ono titir” |
| Pembahasan | Berdasarkan adegan tersebut suara titir yang menggemparkan warga dari rumah Kyai Dahlan menarik perhatian dan simpati warga untuk datang menghampiri rumah kyai Dahlan dengan rasa penasarannya. Warga dengan sigap berhenti dari aktivitasnya dan mengajak warga lain untuk mendahulukan suara titir tersebut. Padahal mereka belum tahu maksud dan sebab kyai Dahlan memukul kentongan. |

c. Empati

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terhindar dari berinteraksi dengan sesamanya. Melalui ilai empati yang merupakan salah satu bentuk solidaritas sebagai bentuk kemampuan ikut merasakan terhadap keadaan yang sedang terjadi pada orang lain.¹¹ Empati menjadi bentuk emosional seseorang untuk melihat keadaan seseorang disekelilingnya. Suatu perasaan memahami seseorang dengan sudut pandang pihak lain sehingga merasa dirinya berada dikeadaan posisi tersebut. Empati akan memberikan kesan saling mengasihi dan mencintai sesamanya tanpa membeda-bedakan suku, ras, dan agama. Nilai empati dapat dilakukan dan dirasakan

¹¹ Yudhi Widyo Armono dan Fakultas Hukum Surakarta, “Arti Penting Empati dan Simpati Bagi Advokat,” no. 2, 2022, hlm. 145–51.

oleh semua orang dengan merasa senasib dan sepenanggungan maka kehidupan akan jauh lebih bermakna dan bermanfaat.



Gambar 4.16 Sukarwo memberi mobil

Tabel 4.16 Sukarwo memberi mobil

| | |
|------------|---|
| Waktu | 54:23 – 55:15 |
| Adegan | Kyai Dahlan dan Karwo menaiki mobil yang dihibahkan Karwo untuk keperluan Muhammadiyah lalu mengelilingi lingkungan dengan membawa bendera Muhammadiyah. |
| Scene | Dalam script audio sepanjang mereka berkeliling naik mobil Karwo : “aku mengerti barang yang hak dan bathil seperti aku mengerti agama Nasrani dan belajar agama Nasrani. Apabila tidak mengerjakan agama Nasrani maka aku bukan orang Nasrani. Demikian juga agama islam aku mengerti amal saleh” |
| Pembahasan | Berdasarkan adegan tersebut sikap Karwo yang mencerminkan nilai empati terhadap gerakan Muhammadiyah melihat bagaimana keadaan Muhammadiyah pada saat itu yang berada dalam kekosongan kas persyarikatan. Karwo memberikan hadiah mobil untuk keperluan Muhammadiyah dimana |

| | |
|--|---|
| | karwo merasakan dan ingin berbuat kebaikan sebagaimana dia mengerjakan kebaikan di agama Nasrani nya. |
|--|---|

Berikut ini merupakan analisis konsep nilai-nilai humanisme dalam film Titir yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.17 Konsep nilai humanisme

| No. | Konsep Nilai Humanisme | Humanisme dalam Film Titir |
|-----|------------------------|---|
| 1. | Nilai Kebebasan | a. Kebebasan berkumpul dan berserikat |
| 2. | Nilai Kerjasama | a. Kerjasama membantu mengeluarkan barang |
| 3. | Nilai Rela berkorban | a. Rela berkorban dengan ikhlas b. Rela berkorban dengan sedekah |
| 4. | Nilai Peduli | a. Peduli Nyai Walidah kepada Kyai Dahlan b. Peduli warga yang tidak mau membawa pulang barang lelang c. Peduli Kyai Dahlan mencari jalan keluar d. Peduli kyai Dahlan untuk menggerakkan umat e. Peduli dalam pertanggungjawaban akhirat |
| 5. | Nilai Tolong menolong | a. Gotong royong di kelas |

| | | |
|----|-------------------|---|
| 6. | Nilai Solidaritas | a. Kebersamaan b. Simpati c. Empati |
|----|-------------------|---|

B. Relevansi Nilai-nilai Humanisme dalam Film Titir dengan Pendidikan Islam

Manusia yang dibentuk melalui sistem nilai pendidikan humanisme akan diharapkan mampu berkembang, berfikir, berkemajuan, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam diri manusia itu sendiri. Yang mengesampingkan ego, individualis, serta dapat menebarkan kasih sayang sesamanya. sifat saling tolong menolong, tidak membeda-bedakan serta mampu mencapai pada tingkat derajat kebaikan manusia dalam bentuk keikhlasan. Melalui akalnya manusia memiliki banyak potensi nilai-nilai kebaikan, kejujuran dan keindahan didalam hatinya. Peneliti telah menganalisis dan memaparkan nilai-nilai pendidikan humansime dalam film Titir yang meliputi enam nilai yaitu nilai kebebasan, kerjasama, rela berkorban, peduli, tolong menolong, dan solidaritas. Nilai-nilai humanisme dalam film relevan dengan tujuan dari pendidikan Islam yaitu tentang menjadi insan kamil yang muttaqin sehingga mampu berhubungan baik dengan Allah SWT dalam menguatkan ketauhidannya, hubungan baik dengan sesama makhluk baik kepada diri nya sendiri maupun orang lain, serta hubungan baik dengan lingkungannya. Yang mengarahkan manusia menjadi khalifah di bumi dengan sebaik-baiknya sesuai kehendak Tuhan.

Berdasarkan nilai-nilai humanisme dalam film Titir tersebut telah menggambarkan bentuk dari nilai ajaran Islam juga memiliki relevansi dengan pendidikan Islam yaitu dengan ruang lingkup nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek nilai akidah, nilai syariat dan nilai akhlak.

1. Nilai akidah

Nilai akidah yang terdapat dalam film Titir, antara lain :

- a. Keyakinan terhadap Allah Swt

Iman kepada Allah Swt merupakan bentuk keyakinan seorang hamba kepada Tuhan Sang Pencipta. Membenarkan dalam hati bahwa Allah memiliki sifat yang sempurna. Pengakuan tersebut dibuktikan dengan keyakinan dalam perbuatan secara nyata. Dalam film Titir terdapat nilai humanisme yang relevan dengan nilai akidah dalam meyakini terhadap Allah Swt yaitu *pertama*, nilai peduli untuk mencari jalan keluar dalam film Titir yang terdapat pada adegan ketika kyai Dahlan menyuruh Ibrahim untuk datang kerumahnya besok dengan harapan sudah mendapatkan solusi untuk kekosongan kas Muhammadiyah. Berdasarkan gambaran singkat di atas nilai peduli oleh kyai Dahlan untuk mencari jalan keluar memiliki relevansi dengan nilai akidah pada pendidikan Islam karena berkaitan dengan bentuk keyakinannya kepada Tuhan bahwa akan mendapatkan jalan keluar untuk nya . *Yang kedua*, nilai kepedulian terhadap pertanggungjawaban diakhirat yang dilakukan oleh istri Barjo dan anaknya yang menghafal surat At-Taubah : 35 beserta artinya yang kemudian menyadarkan Barjo untuk bersedekah. Gambaran singkat tersebut memiliki nilai yang relevan dengan nilai akidah karena dengan bentuk meyakini bahwa Allah Swt senantiasa memberikan balasan kepada umatnya sebagai peringatan.

2. Nilai Syariat

Nilai syariat yang mencakup pada segala amal perbuatan manusia dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan hukum Allah Swt. Nilai syariat yang terdapat dalam film Titir, antara lain :

a. Syariat Pendidikan Ibadah

Pertama, nilai peduli dalam film Titir yang terdapat pada adegan yaitu sikap peduli warga yang tidak membawa pulang barang yang dibelinya pada lelang kyai Dahlan dan memilih untuk memberikannya untuk persyarikatan Muhammadiyah. Nilai peduli yang dilakukan oleh warga tersebut telah mengimplementasikan ajaran thaharatul qulub. Berdasarkan gambaran singkat di atas nilai peduli warga relevan

dengan nilai syariat pendidikan ibadah. Karena berkaitan dengan memberikan kesadaran bagi mereka sebagai hamba Allah Swt maka mereka menjalankan segala perintahnya dengan cara salah satunya mengimplementasikan melalui pemberian zakat atau infak.

Kedua, nilai solidaritas dalam film Titir terdapat pada adegan ketika tokoh Karwo memiliki jiwa empati kepada Muhammadiyah dengan mengembalikan barang yang dibeli di lelang kyai Dahlan dan memberikan mobilnya untuk kepentingan gerakan Muhammadiyah. Karwo merasa bahwa dia harus melakukan kebaikan. Berdasarkan gambaran singkat di atas nilai solidaritas dalam hal empati memiliki relevansi dengan nilai akhlak terhadap sesama makhluk dan relevansi dengan nilai syariat pendidikan ibadah. Karena berkaitan dengan bentuk kesadaran diri sebagai umat untuk melakukan kebaikan yang tunduk terhadap Tuhan-Nya.

b. Syariat Pendidikan Muamalah

Nilai solidaritas dalam hal ber-simpaty dalam film Titir yang terdapat pada adegan ketika warga datang berbondong-bondong mendengar suara titir kentongan dari rumah kyai Dahlan dan mereka mau membeli barang lelang nya. Berdasarkan gambaran singkat di atas nilai solidaritas simpaty relevan dengan nilai syariat syariat pendidikan muamalah karena berkaitan dengan sistem jual beli oleh warga kepada kyai Dahlan untuk membeli barang yang di lelangnya.

3. Nilai Akhlak

Terdapat tiga hal dalam nilai akhlak. Nilai akhlak yang terdapat dalam film Titir, antara lain :

a. Akhlak terhadap Allah Swt

Nilai rela berkorban dengan ikhlas dalam film Titir yang terdapat pada dua adegan yaitu saat sang guru yang dengan ikhlas tanpa pamrih tetap mengajar dan tidak meninggalkan Muhammadiyah walaupun tidak digaji selama setahun. Yang kedua pada adegan saat Nyai Walidah dengan ikhlas merelakan semua barang dirumahnya atas

perintah kyai Dahlan dan hanya barang usang yang tersisa. Berdasarkan gambaran singkat di atas nilai rela berkorban dengan ikhlas relevan dengan nilai akhlak terhadap Allah Swt karena berkaitan dengan perbuatan makhluk yang dilakukan terhadap Tuhannya melalui wujud rasa syukur dan ikhlasnya.

b. Akhlak Terhadap sesama makhluk

Pertama, nilai kerjasama dalam film Titir yang terdapat pada adegan ketika Ibrahim, Hisyam, dan Mochtar sedang melakukan kerjasama membantu mengeluarkan barang-barang yang akan dilelang milik kyai Dahlan dari dalam rumahnya. Mereka melakukan kerjasama dengan sennag hati agar pekerjaan tersebut cepat selesai dan bisa segera diberitahukan akan adanya lelang barang. Dari gambaran singkat di atas dapat disimpulkan nilai kerjasama relevan dengan nilai akhlak pada akhlak terhadap sesama makhluk . Karena berkaitan dengan sikap dan perbuatan membantu sesama makhluk melalui kerjasama.

Kedua, nilai solidaritas dalam film Titir terdapat pada kebersamaan adegan ketika anak-anak bermain bersama-sama dengan berbagai macam permainan yang berbeda dan pada adegan ketika murid dan guru mendorong sepeda ontel bersama-sama. Berdasarkan gambaran singkat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai solidaritas kebersamaan tersebut relevan dengan nilai akhlak terhadap sesama makhluk. Karena berkaitan dengan perbuatan dan sikap saling menghargai dan menghormati melalui kebersamaan yang dilakukan antar sesama maka mendorong jiwanya untuk melakukan perbuatan tingkah laku tanpa pertimbangan terlebih dahulu.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Nilai tolong menolong dalam film Titir terdapat pada adegan ketika murid melakukan gotong royong untuk membersihkan ruang kelasnya. Berdasarkan gambaran singkat di atas dapat disimpulkan nilai gotog royong relevan dengan nilai terhadap lingkungan. Karena berkaitan dengan sikap dan perbuatan menjaga kebersihan lingkungan

dengan cara melakukan gotong-royong. Dengan kesadaran bahwa segala sesuatunya adalah milik Allah Swt yang harus dijaga.

Relevansi yang kedua pada nilai-nilai humanisme dalam film Titir yaitu dengan praktek pembelajaran pendidikan islam yaitu pada pembelajaran langsung (*direct instruction*). Salah satu nilai yang terdapat dalam film yaitu pada nilai peduli terhadap pertanggung jawaban diakhirat. Nilai tersebut relevan dengan pembelajaran langsung yaitu metode nasihat pengambilan pelajaran dan peringatan. Bahwa dengan penyampaian suatu kandungan dan makna ayat Al-Qur'an seperti yang dibacakan oleh tokoh istri Barjo dan anaknya itu ternyata dapat memberikan Pelajaran dan peringatan kepada Barjo sehingga menyadarkan dirinya untuk bersedekah untuk tidak menyimpan sendiri harta bendanya. Melalui pembelajaran nasihat ini akan menggugah hati peserta didik untuk mengambil hikmah cerita tersebut. Pendidik mampu membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam dan menanamkan nilai peduli terhadap peserta didik untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis nilai-nilai pendidikan humanisme dalam film Titir maka peneliti dapat menyimpulkan ada enam pembagian nilai humanisme. Film Titir tersebut mengandung banyak pelajaran dan nasihat yang dapat diimplementasikan dan dijadikan keteladanan bagi kita semua khususnya dalam menjalankan pendidikan Islam dimana nilai-nilai humanisme tersebut tidak hanya menggerakkan masyarakat saja melainkan harus mulai ditanamkan kepada peserta didik dalam lingkup pendidikan Islam . Ada 6 jenis nilai dalam analisis film tersebut yaitu nilai kebebasan, nilai kebebasan dalam film Titir dalam aspek kebebasan hak berkumpul dan berserikat memberikan jaminan kepada setiap orang ntuk menentukan jalannya sesuai dengan kepentingan masing-masing. nilai Kerjasama, Mereka bekerja sama agar pekerjaan tersebut cepat selesai. Nilai rela berkorban, nilai rela berkorban yang dilakukan dengan bentuk keikhlasan dan melakukan sedekah. Sikap rela berkorban dengan ikhlas pada tokoh guru dan rela berkorban dengan bersedekah yang dilakukan oleh tokoh Barjo sehingga menumbuhkan kesadaran diantara mereka. Nilai peduli, kepedulian dilakukan kyai Dahlan dalam mencari solusi untuk Muhammadiyah kepedulian Nyai Walidah, peduli warga yang telah memberikan harta-nya dengan mengimplementasikan nilai pelajaran thaharatul qulub, kepedulian kyai Dahlan yang mengajak untuk menggerakkan umat dan peduli Nyai Barjo tentang pertanggung jawaban diakhirat. Nilai tolong menolong, terdapat pada praktek gotong-royong sebagai bentuk implementasi dari nilai humanis yang ada di masyarakat. Nilai gotong-royong dalam film tergambar pada adegan saat anak-anak sedang membersihkan ruang kelas. Nilai solidaritas, bentuk solidaritas pada film Titir yang menekankan pada bentuk nilai kebersamaan, kesetiakawanan, simpati dan empati. Kebersamaan melakukan aktivitas

keagamaan bersama, makan bersama, bermain bersama, dan lainnya akan membentuk nilai persatuan dan kesatuan.

Relevansi nilai-nilai humanisme dalam film Titir dengan Pendidikan Islam yaitu pada aspek pembentukan nilai akidah, nilai syariat dan nilai akhlak. *Pertama*, terdapat dua nilai humanisme dalam film Titir yang relevan dengan nilai akidah pada pendidikan Islam yaitu pada nilai peduli dalam hal mencari jalan keluar dan nilai peduli terhadap pertanggungjawaban diakhirat. *Kedua*, terdapat lima nilai humanisme dalam film Titir yang relevan dengan nilai syariat yaitu pada nilai peduli, nilai rela berkorban, nilai solidaritas dalam hal simpati dan empati. *Ketiga*, terdapat tiga nilai humanisme dalam film Titir yang relevan dengan nilai akhlak yaitu pada rela berkorban dalam keikhlasan, nilai tolong menolong, dan nilai solidaritas kebersamaan. Relevansi nilai-nilai humanisme dalam film titir selanjutnya yaitu dengan menerapkan praktek pembelajaran pendidikan Islam secara langsung yaitu pada nilai peduli dalam pertanggung jawaban diakhirat melalui makna yang terkandung dalam surat yang dibaca oleh tokoh istri Barjo dan anaknya yang menyadarkan Barjo. Nilai tersebut relevan dengan pembelajaran metode nasihat dengan pengambilan pelajaran dan peringatan sehingga mampu membentuk kepribadian peserta didik

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti pada proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang di alami dan menjadi faktor yang dapat dipertimbangkan kembali bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini dengan menyempurnakan kembali. Tentu penelitian ini masih memiliki kekurangan yang harus diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya tentang analisis film Titir tersebut yang masih kurang peneliti dapatkan. Sehingga

mengakibatkan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dari segi analisisnya.

2. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam menyusun tulisan ini sehingga perlu dikaji kembali.
3. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada perolehan analisis data. Maka, diharapkan lebih lanjut pada penelitian berikutnya untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda dan merelevansikan analisis nilai langsung pada fakta penerapan di lapangan.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian analisis nilai-nilai pendidikan humanisme dalam film Titir dan relevansinya dengan pendidikan islam maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pendidik, film Titir karya Sani Al Kindi dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau sebagai media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai humanisme pada sistem pendidikan. karena dengan film ini mengandung pesan moral yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pembelajaran. Dapat memberikan keteladanan atas perbuatan dan perilaku yang sesuai dengan nilai kemanusiaan. Semua sistem dan komoponen pendidikan jika menanamkan nilai humanis dalam pelaksanaannya maka akan memberikan keberhasilan suatu pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memilih film atau tontonan yang mengandung nilai positif. Film Titir dapat menjadi salah satu pilihan sebagai film yang wajib ditonton. Melalui film ini banyak pesan moral yang berperikemanusiaan yang dapat diambil dengan harapan melalui penanaman nilai-nilai yang terkandung tersebut dalam pelaksanaan pendidikan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Puncaknya yaitu pada aktualisasi diri peserta didik terhadap segala potensinya.
3. Bagi pembaca, melalui film Titir ini diharapkan dapat mengambil pesan positif dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam

berhubungan terhadap Allah SWT, hubungan terhadap diri sendiri, dan hubungannya terhadap sesama orang lain. Film ini dapat menjadi pilihan sebagai contoh dan menyeru kepada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran. Film Titir menjadi awal gerakan deklarasi filantropi sebagai gerakan yang atas kecintaanya terhadap sesama dengan berperikemanusiaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. 2020. "Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern", vol. 10, no. 2016.
- Aini, Nur, Arizal Dwi Kurniawan, Anisa Andriani, Marlina Susanti, dan Atri Widowati. 2023. "Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial." *Jurnal Basicedu*, vol. 7, no. 6.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, dan Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Ali, Firman. 2023. "Representasi Qs. Al-Imran: 104 'Analisis Atas Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Konten Video Tiktok (VT) Dakwah Muezza,'" *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 3, no. 2.
- Armono, Yudhi Widyo Armono. 2022. "Arti Penting Empati dan Simpati Bagi Advokat." *Justicia Journal*, vol. 11, no. 2.
- AR, M. Sukriyanto. 2023. *Lebih Dekat dengan KHA Dahlan*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.
- Asbar, Andi Muhammad, dan Agus Setiawan. 2022. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, vol. 1, no. 01.
- Asbar, Andi Muhammad, dan Ria Susanti. 2023. "Urgensi Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan." *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, vol. 2, no. 01.
- Bone, Universitas Muhammadiyah. 2019. "SEMIOTIK," no. January.
- Daniyarti, Wiwi Dwi. 2022. "Pendidikan Literasi Lingkungan Sebagai Penunjang Pendidikan Akhlak Lingkungan." *Tamaddun Journal of Islamic Studies* vol. 1, no. 2.
- Destrianjasari, Sherin, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana. 2022. "Pengertian, Teori Dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 8, no. 2.
- Dila, Batriatul Alfa. 2022. "Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional." *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi* vol. 2, no. 1.
- Doya, Hasbun. 2021. "Nilai Humanisme dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa dan Relevansinya dalam Pengembangan Akhlakul Karimah." *Tesis*.
- Elihami. Abdullah Syahid. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami". *Edumaspul : Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.
- Farida Jaya. 2020. "Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Ta'lim,

- Tarbiyah Dan Ta'dib." *Jurnal Tazkiya*, vol. IX, no. 1.
- Ghony, Djuanidi . dkk. 2020. *Analisis Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Refika Aditama.
- G. Goble, Frank. *The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow*, New York, N.Y, Washington Square Press, 1971. Edisi Bahasa Indonesia, oleh A. Supratinya, berjudul Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1991
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, (Malang : Literasi Nusantara).
- Hardiman, Budi. 2012. *Humanisme dan Sesudahnya*. (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia).
- Hernanda, Elga, dan Shinta Kristanty. 2020. "Nilai-Nilai Humanisme Dalam Film Green Book (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)." *Pantarei*, vol. 4, no. 3.
- Herti, Yeti Dwi. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dalam Surat An-Nisa Ayat 63." *Jurnal Kependidikan* vol. 7, no. 2.
- Iqbal, Muhammad. 2002. *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, (Yogyakarta ; Titian Ilhai).
- Jeumpa, Nurul. 2017. "Nilai-Nilai Agama Islam." *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, vol. 4, no. 2.
- Junaedi, Asep Mahbub dan Siti Ngainur Rohmah. 2020. "Relevansi Hak Kebebasan Mengeluarkan Pendapat Dalam Pasal 28E Ayat 3 Undang Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia Terhadap Kajian Fiqih Siyasah." *Mizan: Journal of Islamic Law*, vol. 4, no. 2.
- Jurnal, Al-Murabbi :, 2020. Studi Kependidikan, Konsep Humanisme Ditinjau, ari Perspektif, Pendidikan Islam, Eka Nilam Safitri dan Ashif Az-Zafi. "Eka Nilam Safitri, Ashif Az Zafi, Konsep Humanisme Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan" vol. 7, no. 1.
- Kahar, Abdul. 2019. "Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1.
- Karsiwan, Wawan. "Pendidikan di Daerah Tertinggal", *Medco Foundantion.org* , <https://www.medcofoundation.org/pendidikan-di-daerah-tertinggal/>, diakses pada 2 April 2023 pukul 13.00
- Kartika, Dyah Chandra. 2013. "Nilai-Nilai Humanisme." *Jurnal FKIP UMP*.
- Kosim, Mohammad. 2021. "Pengantar Ilmu Pendidikan Mohammad Kosim,"

- Lubis, Lahmuddin dan Wina Asry. 2020. "Ilmu Pendidikan Islam,"
- Maula, Atika Rofiqatul. 2021. "Konsep Pembelajaran Humanistik dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 2.
- .2021. "Konsep Pembelajaran Humanistik dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 2.
- Murchland, Bernard. 2019. *Humanisme dan Kapitalisme*. Basabasi.
- Murjani, Murjani. 2021. "Hakikat dan Sistem Nilai dalam Konteks Teknologi Pendidikan." *Adiba: Journal of Education* 1, no. 1.
- Nasrodin, Nasrodin dan Eka Ramiati. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 Di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi." *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2.
- Nasution, Dwi Ranto. "Konsep Manusia menurut Buya Hamka." FU, n.d.
- Nurjanah, Siti. 2021. "Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Surah Ali Imran Ayat 104 Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al- Kurthubi." *Skripsi*.
- Prastowo, Andi, dkk. 2021. *Pendidikan Islam Unggul di Era Revolusi Industri dan Merdeka Belajar*, Jakarta : Kencana.
- Purwaningsih, Ira Anisa . 2019. *Media Pendidikan*. (Yohyakarta : Samudra Biru)
- Puspitasari, Maya. 2022. "Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3.
- Racko, Girts. 2019. "The Values of Economics." *Journal of Business Ethics* 154, no. 1.
- Rahmadani, Rafika Nur. 2021. "Konsep Ikhlas Perspektif Imam Al-Ghazali dan Hamka: Studi Komparatif." UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramadhan, Zian Fauzan. "Siswa SMKN 1 Tambun Utara Bekasi Keluhkan Kurangnya Fasilitas Sekolah Hingga Harus Belajar Lesehan di Lantai", Klikpendidikan.id, <https://www.klikpendidikan.id/news/3589654839/siswa-smkn-1-tambun-utara-bekasi-keluhkan-kurangnya-fasilitas-sekolah-hingga-harus-belajar-lesehan-di-lantai> , diakses pada 11 Desember 2024 pukul 03.46
- Redaksi Dokter Sehat, Manfaat menonton film, Bisa sebagai terapi kesehatan?. Redaksi dokter.

menonton-film/, diakses pada Minggu 5 November 2023, pukul 17.00 WIB.

- Rizak, Aulia Faradila. 2022. "Penerapan Nilai-nilai Humanisasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 29 Bandar Lampung." *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rizki, Sayed Muammar. 2022. "Pengelolaan Dana Pada Blood For Life Foundantion Banda Aceh Dalam Penyantunan Pasien Kurang Mampu (Studi Tentang Pengelolaan Dana Infak Dan Sedekah)." UIN Ar-Raniry.
- Roswandi, Risvan Akhir. 2021. "Menakar Keselarasan Islam dan Patriotisme." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 16, no. 1.
- Sari, Milya. 2020. "NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA" 6, no. 1.
- Sahnan, Ahmad dan Wahyu Purwasih. 2022. "Implementasi Pendidikan Humanis Religius Pada Pendidikan Dasar Islam," *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 18, no. 2.
- Sastrawan, Ketut Bali dan Kadek Hengki Primayana. 2020. "Urgensi Pendidikan Humanisme dalam Bingkai A Whole Person." *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu* 1, no. 1.
- Sauri, H Sofyan dan Menurut John Dewey. "Nilai Dalam Perspektif Islam," 1992, 2–3.
- Semiun, Yustinus. 2018. *Teori-teori Kepribadian Humanistis*. Yogyakarta : PT. Kanisius.
- Setiawan, Bambang, Fadrijin Wira Perdana, Dahlia Dwi Apriani, Ferdinand Pusriansya dan Santoso Santoso. 2022. "Implementasi Instrumen Internasional Tentang Kebebasan Berserikat Dan Hak Berorganisasi Pekerja/Buruh Di Indonesia." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3, no. 02.
- Sholihah, Mar'atus, Aminullah Aminullah dan Fadlillah Fadlillah. 2019. "Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah dalam Pembelajaran Anak di Mi)." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2.
- Sidik, Firman. 2016. "Pendidikan Humanis dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1.
- Solichah, Hanna Rizky. "Solidaritas Pengikut Ahmadiyah dalam Novel Karya Okky Madasari Kajian Sosiologi Sastra,"
- Sugesti, Delvia. 2019. "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 14, no. 2.
- Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Suhelmi, Ahmad. 2007. *Pemikiran Politik Barat; Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara*. (Jakarta: Gema Insani Press).
- Supala, Supala, Dita Handayani dan Anwar Rifai. 2020. "Pendidikan Humanis Kh Ahmad Dahlan, Ki Hajar Dewantara Dan Paulo Freire." *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2.
- Supriyanto, Triyo . 2009. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*. (Malang : UIN-Malang Press).
- Sutarmin, Seniati, Darmiyati Zuchdi dan Siti Partini Suardiman. 2014. "Penanaman Nilai-Nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan Di TK Islam Terpadu." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 2.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019) Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,
Trianto, Teguh . 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. (Yogyakarta : Graha Ilmu).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2009 tentang perfilman pasal 1.
- Ulla, Erma Sopiyaatil. "Minimnya Fasilitas Pendidikan untuk Daerah 3T". *Kompasiana.com*.
<https://www.kompasiana.com/ermasopiyaatulullauinmataram0023/634d08a708a8b51c9d5bc152/minimnya-fasilitas-pendidikan-untuk-daerah-3t> , 17 Oktober 2022, diakses pada 2 April 2023 pukul 14.30
- Usman, Mukran H, Aswar Aswar dan Andi Wahyu Irawan. 2020. "Syariat Islam dan Kemaslahatan Manusia Di Era New Normal Pada Kegiatan Keagamaan dan Pendidikan." *Fenomena* 12, no. 1.
- Wekke, Ismail Suardi. 2020. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah Ismail Suardi Wekke, dkk*.
- Wijaya, Iman Firmansyah, Catur Nugroho dan Adrio Kusmareza Adim. 2021. "Representasi Humanisme Dalam Film 'GIE' (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *E-Proceeding of Management (Vol. 8, No 5)* 8, no. 5.
- Wildan, Asep. 2020. "Analisis Terhadap Pemikiran Ali Syari'Ati Tentang Konsep Humanisme Islam." *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 4, no. 1.
- Yulia, Agustina. 2023. "Analisis Solidaritas Sosial Tokoh Laskar Dalam Novel Laskar Karya Annisa Fitriani: Kajian Sosiologi Sastra." Universitas Mataram.

- Yusra, Rini dan Jamaris Jamaris. 2021. "Pelaksanaan Kerjasama Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 16 Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1.
- Yusuf, Munir. 2018. "Pengantar Ilmu Pendidikan." *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*.
- ZA, Tabrani. 2020. "Ilmu Pendidikan Islam (Antara Tradisional Dan Modern),"
- Zulfikar, Zulfikar, Saihul Atho'Alaul Huda, Sri Widia, Nila Takrima, dan Muhammad Mashuri. 2022. "Menumbuhkan Kebersamaan Religius Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Bedah Lawak dengan Istighosah." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3
- Zulmuqim, M Zalnur, Devi Syukri Azhari dan Zihnil Afif. 2022. "Hakikat Pendidikan Akhlak dan Karakter: Makna, Permasalahan dan Solusinya Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Fitri Indriyani
 No. Induk : 2017402170
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
 Nama Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN HUMANISME DALAM FILM TITIR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|--------------------|--|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | Kamis/6 April 2023 | Menyelesaikan proposal dan mencari sumber referensi buku | | |
| 2. | Senin/15 Mei 2023 | Penulisan daftar pustaka, kaidah penulisan paragraf, penulisan huruf miring pada istilah asing | | |
| 3. | Selasa/16 Mei 2023 | ACC Proposal Skripsi | | |

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 17 Mei 2023
 Dosen Pembimbing

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
 NIP. 19850929201101 1 010



Lampiran 2. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitri Indriyani
 NIM : 2017402170
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
 Pembimbing : Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
 Judul : Nilai-nilai Pendidikan Humanisme dalam Film Titir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam

| No. | Hari/ Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|-----|--------------------------|--|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | Selasa/10 Oktober 2023 | Perbaikan latar belakang masalah | | |
| 2. | Rabu/18 Oktober 2023 | Perbaikan metode penelitian | | |
| 3. | Kamis/ 9 November 2023 | Menambahkan problematika pada kasus terkait judul | | |
| 4. | Senin/ 20 November 2023 | Tambahkan referensi bukuteori di Bab 2 | | |
| 5. | Selasa/ 21 November 2023 | Perbaikan kajian teori Bab 2 | | |
| 6. | Rabu/22 November 2023 | Tambahkan peta konsep pada kajian teori | | |
| 7. | Selasa/ 19 Desember 2023 | Perbaikan gambaran film bab 3 | | |
| 8. | Senin/18 Desember 2023 | Perbaikan analisis data sesuai dengan kajian teori | | |
| 9. | Jumat/ 29 Desember 2023 | Perbaikan relevansi nilai pendidikan di Bab 4 | | |
| 10. | Jumat/5 Januari 2024 | ACC Skripsi | | |

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 5 Januari 2024
 Dbsen Pembimbing

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
 NIP. 19850929201101 1 010

Lampiran 3. Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1911/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI NILAI PENDIDIKAN HUMANISME DALAM FILM TITIR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Fitri Indriyani
NIM : 2017402170
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Khotman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 4. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-303/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fitri Indriyani
NIM : 2017402170
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

H. SAIFUDDIN

Lampiran 5. Surat rekomendasi munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fitri Indriyani
NIM : 2017402170
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Nilai-nilai Humanisme dalam Film Titir dan Relevasi-nya dengan Pendidikan Islam

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

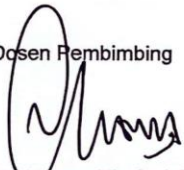
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 5 Januari 2024

Mengetahui,
Kajur Pendidikan Islam


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

Dosen Pembimbing


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929201101 1 010

Lampiran 6. Hasil cek Turnitin

SKRIPSI_FITRI_INDRIYANI_2017402170

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

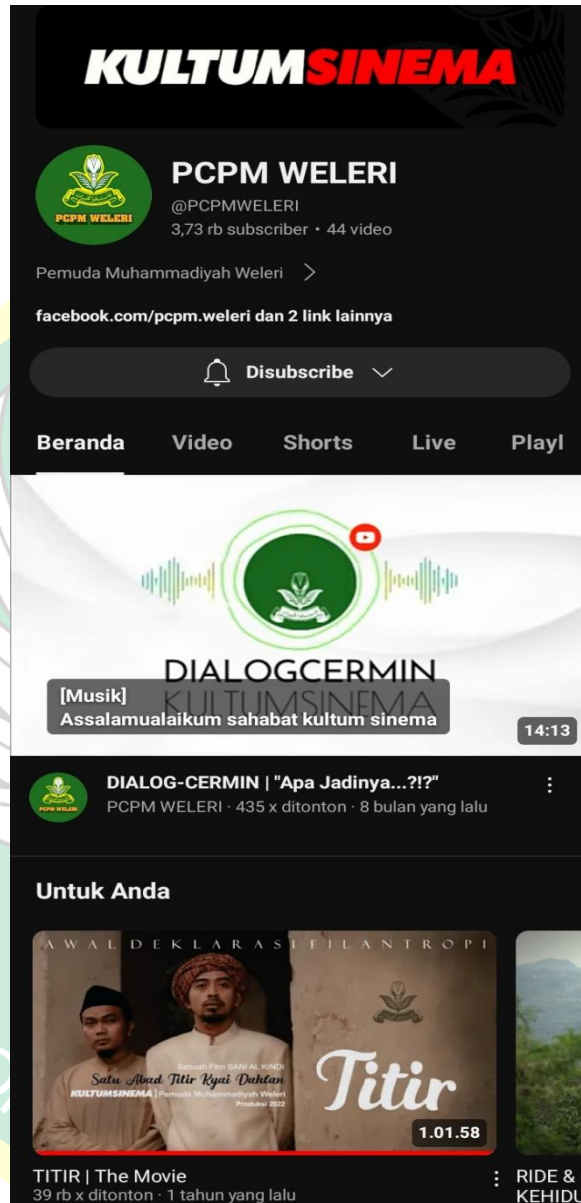
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

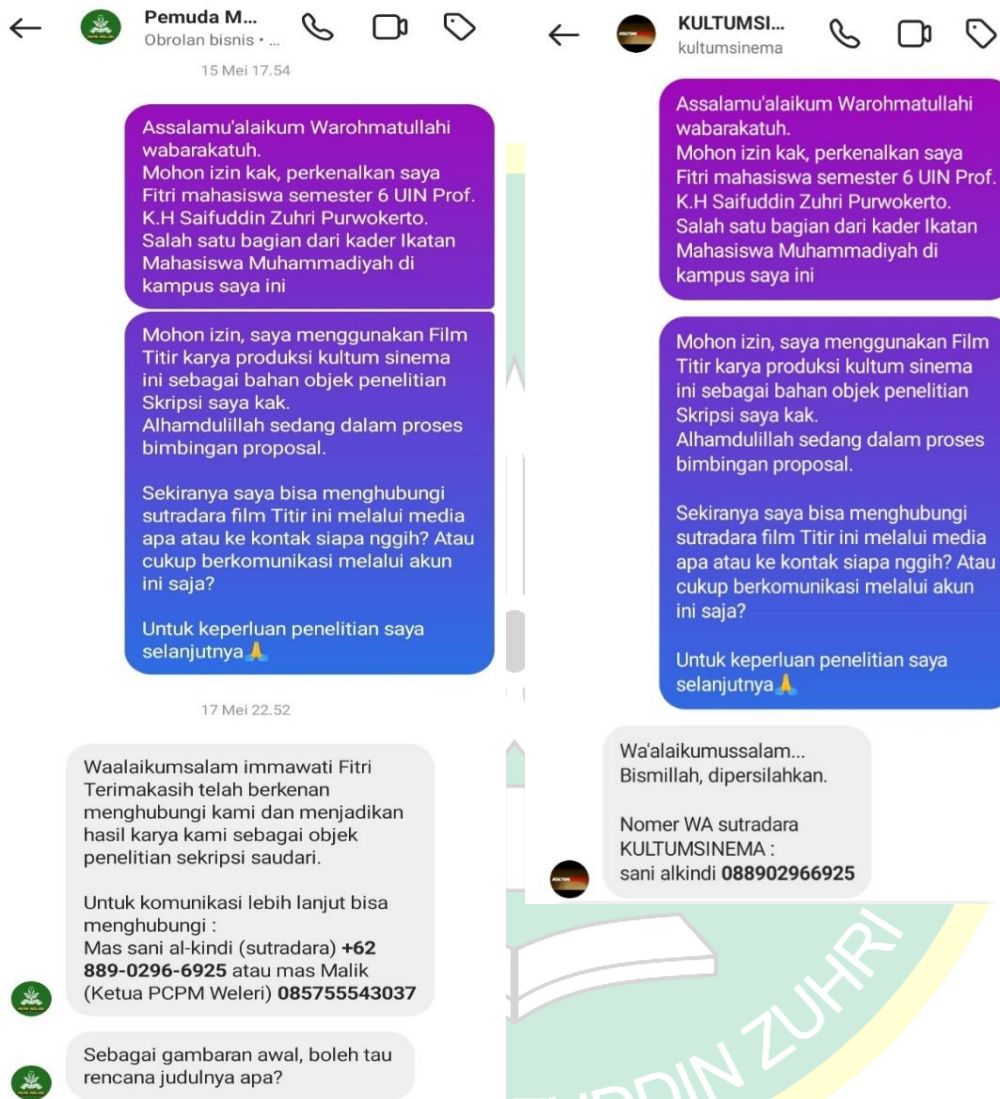
| | | |
|---|---|-----|
| 1 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper | <1% |
| 9 | www.scribd.com Internet Source | <1% |

| | | |
|----|---|-----|
| 10 | adoc.pub Internet Source | <1% |
| 11 | www.kompasiana.com Internet Source | <1% |
| 12 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper | <1% |
| 13 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | <1% |
| 14 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | <1% |
| 15 | core.ac.uk Internet Source | <1% |

Lampiran 7. Chanel Youtube Produksi Film Titir



Lampiran 8. Izin Produser Film Titir (Kultum Sinema & PCPM Weleri)





← **Balasan** ×

👍 🗨️

F @fitriindriyani8933 · 8 bln lalu
Assalamu'alaikum . Mohon izin saya mengambil Film Titir ini sebagai bahan objek penelitian untuk Skripsi saya mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Untuk lebih lanjutnya saya bisa menghubungi pihak terkait melalui siapa nggih ? Melalui media apa. Untuk keperluan penelitian selanjutnya 🙏

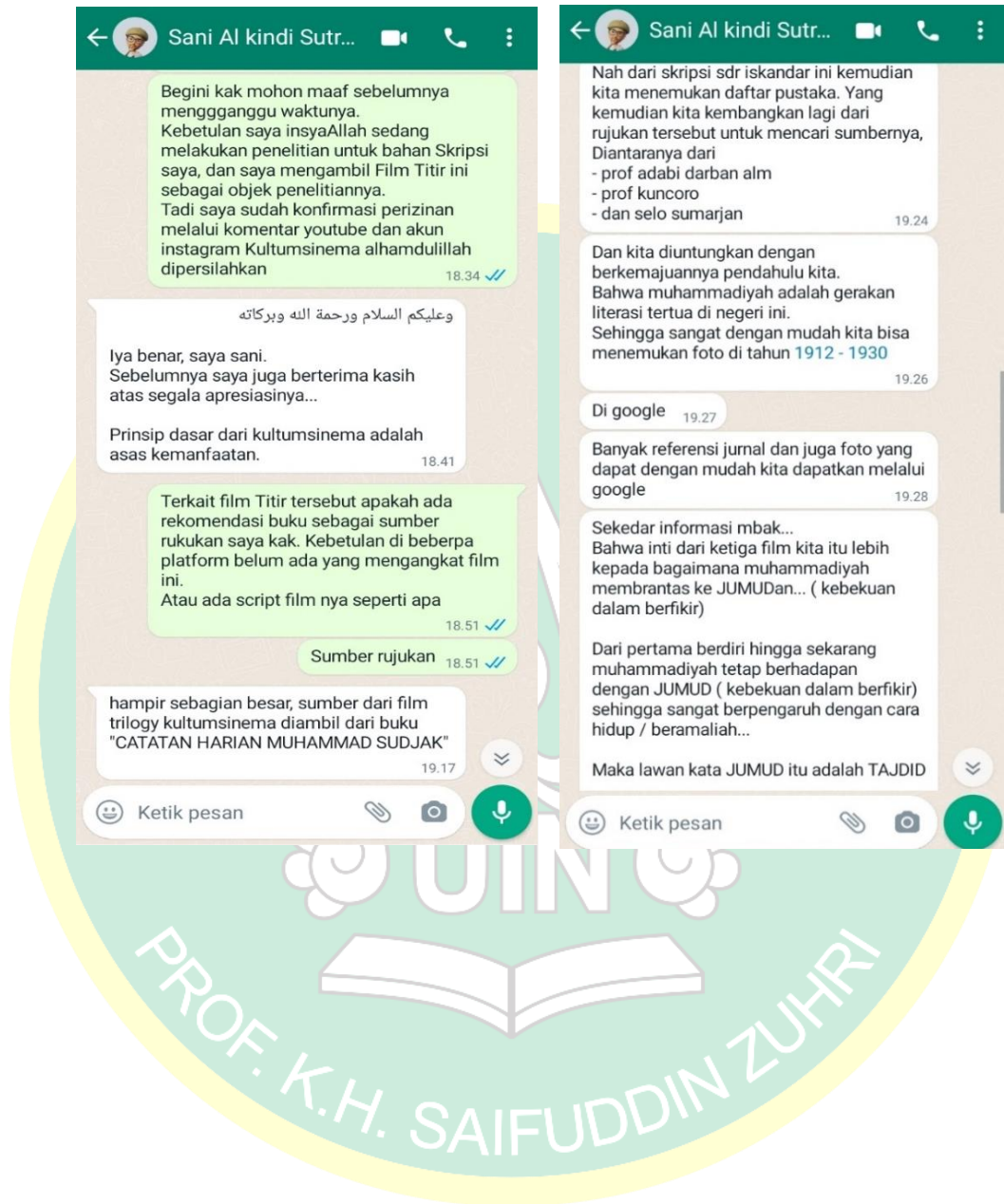
👍 1 🗨️

@PCPMWELERI · 8 bln lalu
Wa'alaikumussalam...
Silahkan, bisa DM dulu via IG atau inbox FB diakun pcpm weleri

👍 1 🗨️



Lampiran 9. Izin Sutradara film Titir Sani Al Kindi



Lampiran 10. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٤٩١٦

منحت الى

الاسم

: فطري إندرياني

المولودة

: بيانوماس، ٣٠ مارس ٢٠٠٢

الذي حصل على

٤٨ :

فهم المسموع

٤٩ :

فهم العبارات والتراكيب

٤٨ :

فهم المقروء

٤٨٣ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٣ فبراير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

Lampiran 11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24916/2021

This is to certify that

Name : FITRI INDRIYANI
Date of Birth : BANYUMAS, March 30th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 48
2. Structure and Written Expression : 46
3. Reading Comprehension : 46

Obtained Score : 467



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 2nd, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 12. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18128/12/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

| | | |
|-------------|----------|------------------------|
| NAMA | : | FITRI INDRIYANI |
| NIM | : | 2017402170 |

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|------------------------|----------|-----------|
| # Tes Tulis | : | 72 |
| # Tartil | : | 70 |
| # Imla' | : | 75 |
| # Praktek | : | 75 |
| # Nilai Tahfidz | : | 75 |



Purwokerto, 12 Sept 2020



ValidationCode

Lampiran 13. Sertifikat PPL 2



Lampiran 14. Daftar riwayat hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitri Indriyani
2. NIM : 2017402170
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 30 Maret 2002
4. Alamat : Sokawera Kidul RT 003/ RW 002, No.10,
kec. Patikraja kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Suyadi
6. Nama Ibu : Suparti

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD N 2 Sokawera, tahun lulus : 2014
- b. SMP N 1 Patikraja, tahun lulus : 2017
- c. SMA N 1 Patikraja, tahun lulus : 2020
- d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk : 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Palang Merah Remaja (2018-2019)
2. Staff Senat Mahasiswa (2020-2021)
3. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (2021-2024)

Purwokerto, 16 Januari 2024



Fitri Indriyani